

**DAMPAK ORANG TUA YANG BEKERJA DI MALAYSIA
TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI DESA PANTENAN
KECAMATAN PANCENG KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG
K	T-2007 / PA1 / 193
T-2007	ASAT RIKES
193	TANGGAL
PA1	
Disusun oleh:	

DZANUR ROIN
D11303160



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2007**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dzanur Roin
NIM : D11303160
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri: bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 03 Agustus 2007.

Yang membuat pernyataan

DZANUR ROIN

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Dzanur Roin

NIM : D11303160

Judul : Dampak Orang Tua Yang Bekerja Di Malaysia Terhadap
Pendidikan Anak Di Desa Pantenan Kecamatan Panceng
Kabupaten Gresik

Ini telah di periksa dan disetujui untuk di ujikan

Surabaya, 03 Agustus 2007

Pembimbing



Drs Ali Mas'ud M.Ag

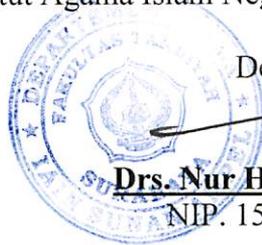
Nip.150264131

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Dzanur Roin ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi.

Surabaya, 29 Agustus 2007

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Drs. Nur Hamim, M.Ag.

NIP. 150 246 739

Ketua,

Drs. Nadhir, M. Pd I

Nip. 150 276 934

Sekretaris,

Supriyadi, SH

NIP. 150 236 571

Penguji I,

Kusaeri, M.Pd

NIP.132 177 347

Penguji II,

Drs. Syaifuddin, M.Pd.I

NIP. 150 267 232

ABSTRAK

Skripsi ini adalah hasil penelitian tentang dampak orang tua yang bekerja di Malaysia tentang pendidikan anak di desa Pantenan. Banyak orang tua yang meninggalkan desa untuk menjadi tenaga kerja Indonesia di Malaysia, gaji yang besar dan materi yang berlimpah menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat desa Pantenan yang semula menjadi petani. Meningkatkan ekonomi adalah yang melatarbelakangi orang tua tersebut bekerja di Malaysia.

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah. Apa latar belakang orang tua yang bekerja di Malaysia? Bagaimana pendidikan anak yang ditinggal orang tuanya pergi bekerja di Malaysia? Adakah dampak orang tua yang bekerja di Malaysia terhadap pendidikan anak?

Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang orang tuanya pergi bekerja di Malaysia dan mempunyai anak yang masih duduk di bangku pendidikan dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas atau yang sederajat.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, akan tetapi data yang bersifat kualitatif juga dipakai dan dicantumkan dalam penelitian ini. Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode statistik, yaitu suatu analisa data yang dilakukan dengan membaca tabel-tabel, angka-angka yang diperoleh dari hasil angket yang disebarakan kepada sejumlah anak yang ditinggal orang tuanya pergi bekerja ke Malaysia dan masih duduk bangku pendidikan dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa "r" hitung sama dengan 0,65, setelah dikonsultasikan dengan "t" tabel diketahui bahwa dengan df 28 maka dalam taraf signifikansi 5% sebesar 2,05 dan pada taraf signifikansi 1% sama dengan 2,76. dengan demikian "t" hitung lebih kecil dari pada "t" tabel baik taraf signifikansi 5% atau 1%, maka dari itu hipotesis nihil diterima dan hipotesis kerja ditolak, dengan demikian tidak ada dampak yang signifikan antara orang tua yang bekerja di Malaysia dengan pendidikan anak di desa Pantenan kecamatan Panceng kabupaten Gresik.

PERPUSTAKAAN	
JAIN SUNAN AMIYL SUPADANA	
No. KLAS	No. REG : T-2007 / PAI / 193
	ASAL BUKU :
	DAFTAR ISI :
	TANGGAL :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SAMPUL DALAM.....	i
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	7
D. Hipotesa.....	8
E. Variabel Penelitian	9
F. Definisi Operasional	10
G. Metode Penelitian.....	10
1. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	11
2. Metode Pengumpulan Data.....	11
H. Jenis Data.....	14
I. Analisis Data.....	14
J. Sistematika Pembahasan	16

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Orang Tua.....	17
1. Pembentukan Keluarga	17
2. Tujuan Berkeluarga	19

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Fungsi Keluarga	21
4. Peranan Keluarga Terhadap Perkembangan	24
5. Tanggung Jawab Orang Tua.....	26
6. Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan	31
a). Peranan Ibu.....	31
b). Peranan Ayah	37
B. Tinjauan Tentang Pendidikan Anak	39
1. Hakikat Pendidikan	39
2. Pengertian Pendidikan	42
3. Dasar Dan Tujuan Pendidikan	48
4. Pendidikan Anak	50
a). Perhatian Pada Anak	53
b). Perkembangan Agama Pada Anak	55

BAB III : HASIL PENELITIAN.

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	58
1). Letak Geografis.....	58
2). Keadaan Penduduk Desa Pantenan	58
B. Latar belakang orang tua yang bekerja Di Malaysia	59
C. Pendidikan Anak Yang Di Tinggal Orang Tuannya Bekerja Di Malaysia.....	61
D. Dampak Orang Tua Yang Bekerja Di Malaysia Terhadap Pendidikan Anak.....	64
1). Dampak Positif.....	65
2). Dampak Negatif.....	68
E. Penyajian Data	69
F. Analisis Data.....	79

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan 83 .
B. Saran-Saran 84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak-anak dalam keluarga adalah buah hati, anak-anak dalam keluarga adalah permata rumah tangga. Anak-anak dalam keluarga adalah amanah Allah yang perlu dipelihara dengan sebaik-baiknya. Demikianlah beberapa ungkapan masyarakat tersebar luas dalam mendudukan anak pada tempat yang cukup mulia dan berharga.¹

Setiap orang tua berkewajiban mendidik anak agar menjadi manusia saleh, berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Bukankah Al-Qur'an telah memerintahkan dalam surat At-Tahrim ayat 6.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".

¹ Hasan Basri, *Keluarga Sakinah; Tinjauan Psikologis dan Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 104.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

anak-anak baik, maka berbahagialah orang tua, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Sebaliknya, kalau orang tua mengabaikan pendidikan terhadap mereka, maka akan sengsara sejak di dunia hingga di akhirat nanti.

Oleh karena hal di atas maka orang tua berkewajiban memelihara diri dari hal-hal yang tidak pantas, serta lebih dahulu menjalankan perintah agama secara baik. Sebab anak lebih cenderung meniru dan mengikuti kebiasaan yang ada di dalam lingkungan kehidupannya. Artinya mendidik anak dengan contoh perilaku langsung itu lebih baik dari pada nasehat dalam bentuk ucapan. Jadi kalau orang tua memiliki kebiasaan melakukan hal-hal yang baik maka anaknya pun akan menjadi manusia saleh.²

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang utama dan pertama, yang mana anak-anak mendapat kasih sayang dari orang tuanya. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan pendidikan dalam ukuran besar, yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia.³ Ibu yang berperan sebagai sumber pemberi kasih sayang kepada anak-anaknya, tempat mencurahkan isi hati anak-anaknya, pembimbing kebutuhan pribadi, seorang pendidik yang utama dan pertama, seorang pembimbing segi-segi emosional. Sedangkan anak yang semestinya mendapatkan bimbingan dan perhatian terutama

² A. Mujab Mahalli, *Kewajiban Timbal Balik Orang Tua-Anak* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999), 134-143⁵

³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 61

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
pendidik yang utama dan pertama, seorang pembimbing segi-segi emosional. Sedangkan anak yang semestinya mendapatkan bimbingan dan perhatian terutama di masa pertumbuhan dan perkembangan ini tidak mendapatkan karena kedua orang tuanya bekerja jauh dari sisi anak. Padahal perhatian, bimbingan orang tua terhadap anaknya sangat diperlukan terutama pembinaan pribadinya dan pendidikan moralnya sebagai bekal dasar di masa dewasa nanti.

Anak yang sejak kecil sering ditinggal jauh oleh orang tuanya, jauh dari kasih sayang orang tuanya, kurangnya perhatian dari orang tua akan berpengaruh dalam perilakunya sehari-hari. Sebagian besar akan mengalami dekadensi moral sebagaimana yang dikatakan oleh Zakiyah Darajat bahwa anak yang mengalami dekadensi moral itu disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua, bahwa banyak anak nakal akibat perasaan tertekan karena tidak adanya perhatian dari orang tua.⁴ Begitu pentingnya perhatian dan kasih sayang orang tua terhadap anak-anaknya sehingga tidak bisa digantikan oleh siapapun. Rasa kasih sayang adalah hubungan jiwa yang paling pokok dalam hidup manusia, anak kecil yang merasa kurang disayangi bapak ibunya akan menderita batinnya, kesehatan badannya mungkin terganggu kecerdasannya mungkin berkurang, kelakuan nya nakal, keras kepala dan sebagainya. Setiap orang ingin merasa disayangi orang tuanya, keluarganya, dan kalau dapat semua orang yang dikenalnya.⁵

Sebagai lembaga pendidikan yang utama dan pertama keluarga dalam pendidikan Islam mempunyai pengaruh yang besar terhadap kepribadian anak karena suasana pendidikan yang pertama kali dialaminya akan selalu menjadi

⁴ Zakiyah Darajat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1980), 115

⁵ Zakiya Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga, dan Sekolah* (Jakarta: Rohana, 1994), 23

kenangan sepanjang hidupnya. Pendidikan seperti ini memerlukan pembiasaan dan pemeliharaan dengan penuh rasa kasih sayang dari kedua orang tuanya.⁶

Sebagai lembaga yang mempunyai pengaruh besar tentang kepribadian anak keluarga harus memberikan pendidikan kepribadian atau pendidikan moral sejak dini agar anak terbiasa dengan hal-hal yang baik, hal ini sesuai dengan pendapat pakar pendidikan Islam Muhammad Athiyah Al-Abrasyi.

Pembentukan yang utama adalah di waktu kecil, maka apabila seorang anak dibiarkan melakukan sesuatu yang tidak baik atau kurang baik yang kemudian telah menjadi kebiasaan maka sulit meluruskan nya. Artinya bahwa pendidikan budi pekerti yang tinggi wajib dimulai di rumah oleh keluarga sejak waktu kecil dan jangan sampai dibiarkan anak-anak tanpa pendidikan, bimbingan dan petunjuk bahkan sejak kecilnya harus dididik sehingga tidak terbiasa kepada adat dan kebiasaan yang tidak baik, anak-anak bila dibiarkan saja dan tidak diperhatikan dan dibimbing maka akan sulit mengembalikannya, atau memaksa nya meninggalkan kebiasaan tersebut.⁷

Kebutuhan jasmani, papan, sandang dan pangan adalah tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, akan tetapi dalam hal ini, kasih sayang orang tua, terutama kasih sayang seorang ibu harus tetap menjadi prioritas yang utama, terutama dalam pendidikan anak-anaknya. Dalam hal ini suami adalah kepala rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan rumah tangganya.

⁶ H. Zuhri dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 178

⁷ Muhammad Athiya Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Cet. VI (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), 106.

Sementara itu situasi hidup dalam berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat dewasa ini semakin mejemuk. Bergerak semakin cepat dan jangkauannya semakin luas. Gerakan pembangunan dalam segala sektor baik sektor ekonomi, sosial, budaya, dan politik serta pendidikan akan berpengaruh terhadap sistem sosial kemasyarakatan, termasuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menghasilkan berbagai macam sarana atau alat bantu bagi manusia.

Akibat dari kondisi yang demikian ini masyarakat pedesaan sudah tidak mampu lagi mengimbangi persaingan hidup yang semakin ketat, termasuk budaya konsumtif yang senantiasa berkembang dalam tatanan kehidupan bermasyarakat. Posisi yang mudah mendorong mereka berkembang lebih baik lagi dan bisa bersaing atau hidup setara dengan masyarakat kota yang pada akhirnya mengambil jalan pintas, yaitu berbondong-bondong meninggalkan desanya untuk menjadi tenaga kerja Indonesia.

Tindakan-tindakan mereka mengangkat kaki dari tanah kelahirannya, berbondong-bondong ke Malaysia, Tampaknya menurut mereka menjadi alternatif pemecahan yang bisa mengimbangi perubahan dan persaingan hidup yang semakin majemuk tersebut tanpa memikirkan dampak negatif yang akan diderita keluarganya terutama anak-anaknya yang ditinggalkan. Karena bagaimanapun juga tugas dan tanggung jawab dalam mendidik anak tidak dapat digantikan sepenuhnya oleh orang lain. Suami adalah kepala rumah tangga yang bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap perkembangan anaknya termasuk pendidikan dengan dibantu oleh seorang isteri yang setia.

Seiring dengan kemajuan teknologi, terutama dalam teknologi komunikasi, orang tua bisa berkomunikasi langsung dengan anak-anaknya sesuai dengan kehendaknya, yakni kapanpun dan di manapun, orang tua bisa berkomunikasi langsung dengan anaknya untuk sekedar melepas rindu atau menanyakan beberapa aktivitas pendidikan anaknya serta menanyakan prestasi belajar anaknya atau bahkan memberikan nasehat, bahkan tidak jarang pulang kampung pada hari-hari besar tertentu seiring dengan kemajuan sarana transportasi yang memudahkan dan mempercepat waktu untuk pulang kampung, akan tetapi dalam hal ini belum dikatakan cukup dalam mengontrol dan mengawasi anak-anaknya, karena bagaimanapun juga kasih sayang dan perhatian secara langsung yang pertama dan utama adalah dari orang tua.

Dengan latar belakang seperti inilah yang menjadi pertimbangan penulis ingin sekali membahas, meneliti lebih dalam mengenai dampak tindakan tersebut terhadap pendidikan anak yang ditinggal di rumah, yang terjadi di desa Pantenan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

B. Rumusan Masalah

Rumusan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa latar belakang orang tua bekerja ke Malaysia?
2. Bagaimana pendidikan anak yang ditinggal orang tuanya pergi ke Malaysia?
3. Adakah dampak orang tua yang bekerja ke Malaysia terhadap pendidikan anak?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan utama meneliti masalah ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang orang tua bekerja ke Malaysia
2. Untuk mengetahui pendidikan anak yang ditinggal orang tuanya yang bekerja ke Malaysia.
3. Untuk mengetahui adakah dampak orang tua yang bekerja ke Malaysia terhadap pendidikan anak

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang masalah yang timbul tentang dampak orang tua yang bekerja di Malaysia terhadap pendidikan anak, dan mencoba memberikan sumbangan pikiran yang diharapkan dapat bermanfaat.

2. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan sumbangan pikiran terhadap masalah-masalah yang dihadapi masyarakat dalam memberikan pengertian kepada masyarakat agar memperhatikan pendidikan anaknya.

D. Hipotesis

Sebelum sampai pada suatu teori yang terbukti kebenarannya, seorang peneliti mula-mula membuat hipotesis, yakni jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data terkumpul.⁸

Sebagaimana landasan dasar dalam pelaksanaan penelitian guna penulisan skripsi ini, maka ada 2 hipotesa:

a. Hipotesis Kerja (Ha)

Hipotesis ini menyatakan adanya pengaruh variabel X dan Y, adapun hipotesis kerja dalam skripsi ini berbunyi:

“Bahwa ada pengaruh atau dampak dari orang tua yang bekerja di Malaysia terhadap pendidikan anak di desa Pantenan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik”.

b. Hipotesis Nihil (Hi)

Hipotesis ini menyatakan tidak adanya pengaruh variabel X dan Y, adapun hipotesis nihil dalam skripsi ini berbunyi:

“Bahwa tidak ada pengaruh atau dampak dari orang tua yang bekerja di Malaysia terhadap pendidikan anak di desa Pantenan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik”.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, cet. XI* (Jakarta: Rineka Cipta), 64.

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Di dalam penelitian ini ada dua macam variabel, yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas yaitu variabel penyebab munculnya suatu gejala atau variabel yang mempengaruhi, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang merupakan akibat dari adanya variabel bebas atau variabel yang dipengaruhi.⁹

Sedangkan yang menjadi variabel bebas dari penelitian ini adalah orang tua yang bekerja di Malaysia, sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah pendidikan anak yang di desa Pantenan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

Perlu dijelaskan di sini bahwa yang dimaksud orang tua adalah bapak ibu kandung yang pergi bekerja ke Malaysia, sedangkan pendidikan anak di sini adalah para anak didik yang ditinggal orang tuanya pergi bekerja di Malaysia dan masih duduk di bangku sekolah dari tingkat Madrasah Ibtida'iyah atau Sekolah Dasar sampai sekolah menengah umum atau yang sederajat di desa Pantenan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Maka dalam penelitian ini yang dijadikan obyek penelitian adalah para anak yang ditinggal orang tua bekerja di Malaysia dan masih duduk di bangku sekolah dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas atau yang sederajat.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, cet. XI (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 96.

F. Definisi Operasional

- Dampak : Pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif atau positif)
- Orang Tua : Ayah ibu kandung (orang yang dianggap tua) (orang yang dihormati atau disegani di kampung)
- Bekerja : Melakukan suatu pekerjaan atau perbuatan, berbuat sesuatu
- Pendidikan : Proses pengubahan sikap dan atau laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik
- Anak : keturunan yang kedua.¹⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

G. Metode Penelitian

Dalam usaha penelitian apapun, penggunaan metode merupakan hal yang penting, apalagi penelitian ilmiah, sebab dengan menggunakan metode dapat mempermudah proses pengumpulan data juga dapat menentukan berhasil tidaknya suatu tujuan penelitian serta menentukan arah dari asal penelitian.

Oleh sebab itu agar dapat menghasilkan skripsi yang baik, penulis menggunakan beberapa metode penelitian yang diperlukan dalam penelitian skripsi ini.

¹⁰ DEPDIKNAS Dan Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Populasi dan sampel penelitian

a. Populasi

Populasi menurut bahasa adalah sama dengan penduduk atau orang banyak, sedangkan yang dimaksud populasi di sini adalah keseluruhan obyek penelitian, mungkin berupa manusia, gejala-gejala, sikap tingkah laku dan sebagainya yang menjadi obyek penelitian.¹¹

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya prosedur penelitian menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.¹²

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, yang menjadi populasi adalah keluarga yang orang tuanya pergi bekerja di Malaysia yang berjumlah 73 kepala keluarga dan mempunyai anak yang masih duduk di bangku sekolah mulai dari tingkat pendidikan dasar atau Madrasah Ibtida'iyah sampai sekolah menengah atas atau yang sederajat dan berdomisili di desa Pantenan kecamatan Panceng kabupaten Gresik.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian wakil populasi yang harus diteliti.¹³ Dalam penelitian ini tidak akan meneliti semua populasi yang ada mengingat keterbatasan waktu dan untuk efisiensi penelitian, disamping itu ada

¹¹ Sabhari Imam Ansori, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 65.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Pendekatan Suatu Praktek*. (Jakarta; Rineka Cipta, 1997) 108

¹³ *Ibid.* 109

beberapa keuntungan dalam penelitian sampel lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian populasi.

c. Teknik Sampling.

Mengingat populasi yang akan diteliti relatif banyak, maka tidak memungkinkan untuk diselidiki secara keseluruhan maka sangat perlu untuk menggunakan sampling yakni teknik untuk menentukan sampel. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Winarno Surakhmat yaitu tidak mungkin menyelidiki selalu langsung menyelidiki segenap populasi padahal tujuan penyelidikan adalah menampakkan generalisasi yang berlaku secara umum maka seringkali penyelidikan terpaksa mempergunakan sebagian saja dari populasi yakni sebuah sampel yang dapat dipandang representatif terhadap populasi itu.¹⁴

Sehubungan dengan penentuan sampel dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik stratified sampling yaitu populasi yang terdiri dari golongan-golongan yang mempunyai susunan bertingkat, dalam penelitian seorang peneliti tidak menghadapi populasi yang utuh melainkan suatu populasi yang menunjukkan adanya lapisan-lapisan atau strata¹⁵

Dalam hal penelitian lapangan di desa Pantenan terdapat 73 dan diambil untuk menjadi sampelnya sebanyak 30.

¹⁴ Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Dan Teknik*. (Bandung: Tarsito, 1990) 93

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Statistik 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 1992) 225

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari respondent. Dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.¹⁶

b. Metode Interview

Interview dapat di pandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak kepada subyek penelitian, pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab itu dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.¹⁷

c. Metode Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan sistemik terhadap fenomena yang diselidiki¹⁸ Metode ini digunakan untuk mengetahui tentang pelaksanaan pendidikan anak yang di tinggal orang tuannya bekerja di Malaysia juga untuk mengetahui dampak orang tua yang bekerja di Malaysia terhadap pendidikan anak di desa Pantenan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktek*. (Jakarta; Rineka Cipta. 1997), 128

¹⁷ Sutrisno Hadi. *Metode Research II cet XVI*. (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1986), 192

¹⁸ Ibid, 119

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.¹⁹ di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

H. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data adalah hasil pencatatan baik yang berupa fakta maupun angka.²⁰ Sedangkan jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif akan tetapi data yang bersifat kualitatif juga di pakai dan di cantumkan dalam penelitian ini untuk memperkuat data-data yang bersifat kuantitatif. Menurut Sutrisno Hadi data yang bersifat kuantitatif adalah data yang dapat diukur secara langsung, sedangkan data kualitatif adalah data yang hanya dapat dilihat secara tidak langsung.²¹

I. Analisis Data

Data-data yang sudah terkumpul dan diolah kemudian dianalisis dengan menggunakan metode statistik, yaitu suatu analisa data yang dilakukan dengan

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 131

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Research I* (Yogyakarta: Andi Ofset), 91

²¹ *ibid*, 66

membaca tabel-tabel, grafik-grafik, atau angka-angka yang tersedia kemudian melakukan uraian dan penafsiran kemudian data-data yang sudah diperoleh dari angket dianalisis dengan rumus.²²

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F : Frekuensi yang sedang dicari prosentasinya

N : Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

P : Angka prosentasi

Sedangkan untuk mengukur sejauh mana dampak orang tua yang bekerja di Malaysia terhadap pendidikan anak dengan menggunakan rumus Product Moment.²³

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

XY : Jumlah hasil perkalian skor X dan Y

X : Jumlah skor X

Y : Jumlah skor Y

N : Jumlah responden

²² Anas Sujono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997)

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 256

J. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan sistematika bab-perbab. Yang terdiri atas empat (4) bab. Dalam masing-masing bab merupakan satu kesatuan.

Bab I Pendahuluan, merupakan garis besar (pokok penulisan skripsi berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Hipotesa Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Adapun pada Bab II Landasan Teori, membahas tentang hal-hal yang bersifat teoritis, yang meliputi, Pembentukan Keluarga, Tujuan Berkeluarga, Fungsi Keluarga, Tanggung Jawab Orang Tua, Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan, Hakekat Pendidikan, Pengertian Pendidikan, Dasar dan Tujuan Pendekatan, Pendidikan Anak.

Untuk Bab III Laporan Penelitian, pertama berisi tentang gambaran Desa, Latar Belakang Orang Tua Bekerja di Malaysia, Pendidikan Anak yang Orang Tuanya Pergi ke Malaysia, Dampak Orang Tua yang Bekerja di Malaysia, Penyajian Data, dan Analisis Data.

Dan yang terakhir Bab IV Penutup, yang berisi: Kesimpulan, dan Saran-saran dari penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN TENTANG ORANG TUA

1. Pembentukan Keluarga

Pembentukan sebuah keluarga bermula dengan pinangan seorang laki-laki kepada seorang wanita untuk mendirikan rumah tangga, peristiwa ini di lanjutkan dengan berbagai peristiwa lain seperti menentukan mas kawin, akad nikah, hari pesta, walimah, dan lain-lain. Akan tetapi hari pinangan itulah hari yang paling bersejarah bagi seorang laki-laki karena pada hari itu ia membuat suatu keputusan untuk memikul tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga. Bagi seorang wanita hari pinangan itu juga sangat bersejarah, sebab pada hari itu kalau setuju menerima pinangan ia telah setuju pula untuk bersama-sama dengan calon suaminya untuk mendirikan suatu keluarga yang menjadi sendi asas bagi berdirinya suatu masyarakat, penerimaan tanggung jawab itu bukan secara kebetulan dan bukan dengan paksaan orang lain tetapi atas kesadaran diri sendiri, bahwa hanya dengan memikul tanggung jawab itulah kebahagiaan diri dan masyarakat akan terwujud.

Jadi perkawinan itu adalah tanggung jawab yang diakui dan di galakkan oleh ahli-ahli pikir dan agama-agama dari dahulu sampai sekarang, sejarah peradaban manusia telah membuktikan bahwa bangun dan runtuhnya suatu masyarakat adalah tergantung pada kokoh atau lemahnya sendi-sendi

kekeluargaan ini, kalau sendi kekeluargaan tadi masih kokoh maka hidup masyarakatpun akan tegak, sebaliknya kalau ia lemah maka masyarakatpun akan goyah dan tinggal menunggu masa kehancuran nya sekalipun nampak dari luar penuh kemewahan dan keagungan, dihiasi panji-panji kebendaan. Dalam setiap masyarakat tidak semua orang dan anggotanya seragam, ada petani, ada pedagang ada tentara dan lain-lain sebagainya¹.

Dalam setiap masyarakat manusia pasti akan dijumpai keluarga. keluarga merupakan kelompok sosial kecil yang terdiri dari suami, istri, beserta anak-anaknya yang belum menikah. Keluarga tersebut lazimnya juga di sebut rumah tangga yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat sebagai wadah dan proses pergaulan hidup.²

Keluarga merupakan lembaga sosial resmi, anggota keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak. Ikatan keluarga adalah cinta kasih suami istri yang melahirkan anak-anak, orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi anak-anak dan mendidik anak agar anak tumbuh dan berkembang dengan baik, keluarga merupakan kesatuan hidup bersama yang pertama dikenal oleh anak atau yang disebut *primary community*.³

¹ Hasan Laggulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam* (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1984), 46-47

² Soenaryo Soekanto. *Sosiologi Keluarga, Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja, Dan Anak*. (Jakarta : Rineka Cipta . 1992), 1

³ Wens Tanlain. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), 41

2. Tujuan berkeluarga

Rumah keluarga muslim adalah benteng utama tempat anak-anak dibesarkan melalui pendidikan Islam. Yang dimaksud dengan keluarga muslim adalah keluarga yang mendasarkan aktifitasnya pada pembentukan keluarga yang sesuai dengan syari'at Islam. Berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Sunnah, kita dapat mengatakan bahwa tujuan terpenting dari pembentukan keluarga adalah hal-hal berikut:

Pertama, pendirian syari'at Allah dalam segala permasalahan rumah tangga. Artinya, tujuan berkeluarga adalah mendirikan rumah tangga muslim yang mendasarkan kehidupannya pada perwujudan penghambaan kepada Allah. Demikianlah anak-anak akan tumbuh dan dibesarkan di dalam rumah yang dibangun dengan dasar ketaqwaan kepada Allah, ketaatan pada syari'at Allah dan keinginan menegakkan syari'at Allah. Dengan sangat mudah, anak-anak akan meniru kebiasaan orang tua dan akhirnya terbiasa untuk hidup islami. Dan ketika dia sudah dewasa pun, dia akan merasakan kepuasan pada akidah yang dianut dirinya dan orang tuanya.

Kedua, Mewujudkan ketentraman dan ketenangan psikologis. Allah SWT Berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir".

Jika suami isteri bersatu di atas landasan kasih sayang dan ketentraman psikologis yang interaktif, anak-anak akan tumbuh dalam suasana bahagia, percaya diri, tentram, kasih sayang, serta jauh dari kekacauan, kesulitan dan penyakit batin yang melemahkan kepribadian anak.

Ketiga, Mewujudkan Sunnah Rasullullah saw dengan melahirkan anak-anak yang saleh sehingga umat manusia merasa bangga dengan kehadiran kita. Kewajiban rumah tangga muslim dalam mendidik putra-putrinya melalui pendidikan yang dapat mewujudkan tujuan Islam dan itu terpatri dalam jiwa mereka. Kebanggaan akan umat ini hanya terletak dari lahirnya keturunan yang saleh .tanggung jawab itu terletak di atas para orang tua sehingga anak-anak terhindar dari kerugian, keburukan dan api neraka yang senantiasa menantikan manusia-manusia yang jauh dari Allah.

Keempat, Memenuhi kebutuhan cinta kasih anak-anak. Naluri menyayangi anak merupakan potensi yang diciptakan bersama dengan penciptaan manusia dan binatang. Allah menjadikan naluri itu sebagai salah satu landasan kehidupan alamiah, psikologis dan sosial mayoritas makhluk hidup. Keluarga terutama orang tua, bertanggung jawab untuk memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya karena kasih sayang merupakan landasan terpenting dalam pertumbuhan dan perkembangan psikologis dan sosial anak.

Jika seorang anak mengalami ketidak seimbangan rasa cinta, kehidupan bermasyarakat nya akan di cemari penyimpangan-penyimpangan. Dia akan sulit berteman atau bekerja sama, apalagi jika harus melayani atau mengorbankan miliknya demi orang lain. Jika dewasa, dia tidak akan mampu menjadi ayah yang penyayang, suami yang bergaul dengan baik dan penuh pertimbangan atau tetangga yang bergaul dengan tetangga lainnya.

Kelima, Menjaga fitrah anak agar anak tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan. Dalam konsepsi Islam, keluarga adalah penanggung jawab utama terpeliharanya fitrah anak. Dengan demikian, penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan anak-anak lebih disebabkan oleh ketidak waspadaan orang tua atau pendidik terhadap perkembangan anak⁴.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Fungsi Keluarga

Di dalam keluarga anak didik mulai mengenal hidupnya, hal ini harus disadari dan dimengerti oleh tiap keluarga bahwa anak dilahirkan di dalam lingkungan keluarga yang tumbuh dan berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga.

Lembaga pendidikan keluarga yang merupakan factor penting dalam perkembangan pribadi anak suasana pendidikan keluarga ini sangat penting

⁴ Abdurrahman An-Nakhlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, di Sekolah, dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Pers, 1996), 139-145

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
dipertahankan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan.

Sebagaimana dikemukakan terdahulu, bahwa pendidikan keluarga adalah yang pertama dan utama. Pertama maksudnya adalah bahwa kehadiran anak di dunia ini disebabkan hubungan kedua orang tuanya. Mengingat orang tua adalah orang dewasa, maka merekalah yang harus bertanggung jawab terhadap anak, kewajiban orang tua tidak hanya sekedar memelihara eksistensi anak untuk menjadikannya kelak sebagai seorang pribadi, tetapi juga memberikan pendidikan anak sebagai individu yang terbaik dan berkembang. Sedangkan utama, maksudnya adalah bahwa orang tua bertanggung jawab pada pendidikan anak, hal itu memberikan pengertian bahwa seorang anak dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya, dalam keadaan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id penuh ketergantungan dengan orang lain, tidak mampu berbuat apa-apa bahkan tidak mampu menolong dirinya sendiri.

Adapun fungsi keluarga antara lain adalah sebagai berikut.

a) Menanamkan Dasar Pendidikan Moral

Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat di contoh anak, biasanya tingkah laku, cara berbuat, dan berbicara akan ditiru oleh anak, teladan ini melahirkan gejala identifikasi positif yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru dan hal ini penting sekali dalam rangka pembentukan kepribadian anak. Segala digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

nilai yang dikenal anak akan melekat pada orang-orang yang disenangi dan dikagumi dan melalui inilah salah satu proses yang ditempuh anak dalam mengenal nilai.

b). Memberikan dasar pendidikan social

Di dalam kehidupan keluarga, merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan social anak, sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga social resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu, dan anak.

Perkembangan benih-benih kesadaran social pada anak-anak dapat dipupuk sedini mungkin, terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong-menolong, gotong royong secara kekeluargaan, menolong saudara atau tetangga yang sakit, bersama-sama menjaga ketertiban, kedamaian dan keserasian dalam segala hal.

c). Peletakan dasar-dasar keagamaan

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, di samping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral, yang tak kalah pentingnya adalah berperan besar dalam proses internalisasi dalam transformasi nilai-nilai keagamaan ke dalam pribadi anak⁵.

⁵Ibid 39-41

4. Peranan keluarga terhadap perkembangan

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama-tama dikenalkan pada anak, atau dapat dikatakan bahwa seorang anak itu mengenal kehidupan sosial itu pertama-tama di dalam lingkungan keluarga, adanya interaksi antar anggota keluarga yang satu dengan yang lain itu menyebabkan bahwa seorang anak menyadari akan dirinya bahwa ia berfungsi sebagai individu dan juga sebagai makhluk sosial, sebagai individu dia harus memenuhi segala kebutuhan hidupnya demi untuk kelangsungan hidupnya di dunia ini, sebagai makhluk sosial ia menyesuaikan diri dengan kehidupan bersama yaitu saling tolong menolong dan mempelajari adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat ini yang memperkenalkan adalah orang tuanya, yang akhirnya dimiliki oleh anak-anak itu, sehingga dengan demikian perkembangan seorang anak di dalam keluarga itu sangat ditentukan oleh kondisi situasi keluarga dan pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh orang tuanya, sehingga di dalam kehidupan masyarakat akan kita jumpai bahwa perkembangan anak yang satu dengan anak yang lain akan berbeda-beda.

Adapun faktor-faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan anak itu di kemukakan oleh para ahli sebagai berikut.

a. Status sosial ekonomi keluarga

Keadaan sosial ekonomi keluarga mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anak, misalnya keluarga yang perekonomiannya cukup menyebabkan lingkungan materiil yang dihadapi oleh anak di

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dalam keluarganya akan lebih luas sehingga ia dapat kesempatan yang lebih luas di dalam memperkembangkan bermacam-macam kecakapan, yang mana kecakapan-kecakapan tersebut tidak mungkin dapat di kembangkan kalau tidak ada alat-alatnya. Hubungan sosial antara anak-anak dan orang tuanya itu ternyata berlainan corak nya, misalnya keluarga yang ekonominya berkecukupan hubungan antara orang tua dan anak akan lebih baik sebab orang tua tidak ditekankan di dalam mencukupi kebutuhan-kebutuhan hidupnya sehingga perhatiannya dapat dicurahkan kepada anak-anak mereka.

b. Faktor keutuhan keluarga

Salah satu faktor utama yang lain yang mempengaruhi perkembangan anak adalah faktor keutuhan keluarga, yang di maksud dengan faktor keutuhan keluarga it terutama ditekankan kepada strukturnya yaitu keluarga yang masih lengkap ada ayah, ibu, dan anak, di samping keutuhan keluarga yang berbentuk struktur-struktur tersebut, yang diperlukan pula ialah keutuhan interaksi hubungan antara anggota satu dengan anggota yang lain.

c. Sikap dan kebiasaan orang tua.

Peranan keadaan keluarga terhadap perkembangan sosial anak-anak tidak hanya terbatas kepada situasi sosial ekonominya atau kebutuhan struktur dan interaksinya, tetapi yang cara-cara dan sikap-sikap dalam pergaulannya memegang peranan penting di dalam perkembangan sosial

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

anak-anak mereka, jadi misalnya orang tua yang selalu bersikap otoriter yaitu memaksakan kehendaknya kepada anak-anak mereka maka anak-anak akan berkembang menjadi manusia pasif, tak berinisiatif, kurang percaya pada diri sendiri, bersifat ragu-ragu, rasa takut dan sebagainya

Tetapi kalau orang tua di dalam keluarga itu bertindak demokrasi, maka anak berakibat terhadap perkembangan anak-anak mereka, mereka akan menjadi anak yang penuh dengan inisiatif, giat, dan rajin, tidak takut, tidak ragu-ragu terhadap tujuan hidupnya, selalu optimis, mempunyai rasa tanggung jawab dan percaya pada diri sendiri⁶.

5. Tanggung Jawab Orang Tua

Di dalam pasal 1 UU perkawinan nomor 1 tahun 1973 di nyatakan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera, berdasarkan ketuhanan yang maha esa, anak yang lahir dari perkawinan ini adalah anak yang sah dan hak serta tanggung jawab kedua orang tuannya, memelihara dan mendidiknya dengan sebaik-baiknya, kewajiban kedua orang tua mendidik anak ini terus berlanjut sampai ia dikawinkan atau dapat berdiri sendiri, bahkan menurut pasal 45 ayat 2 UU perkawinan ini, kewajiban dan tanggung jawab orang tua akan kembali apabila perkawinan antara keduanya putus karena sesuatu hal, maka anak ini kembali menjadi tanggung jawab orang tua

⁶ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Surabaya; PT Bina Ilmu, 1982), 86

Dengan demikian terlihat betapa besar tanggung jawab orang tua terhadap anak, bagi seorang anak keluarga merupakan persekutuan hidup pada lingkungan keluarga tempat dimana ia menjadi diri pribadi atau diri sendiri keluarga juga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya, disamping itu keluarga merupakan tempat belajar bagi anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada Tuhan sebagai perwujudan nilai hidup yang tertinggi⁷

a. Tanggung jawab tentang nafkah

Orang tua wajib memberi nafkah kepada anak-anaknya baik laki-laki maupun perempuan, seorang ayah berkewajiban memberi nafkah kepada isteri dan anak-anaknya semenjak mereka lahir. Kewajiban memberi nafkah kepada isteri yang menyusui bukan hanya menjadi isterinya saja, sekalipun sudah di talak, kalau ibu itu sedang menyusui anaknya. Maka tetap wajib untuk diberi sandang dan pangan demikian pula kewajiban memberi nafkah kepada anak-anaknya apabila mereka ikut ibunya.

Kewajiban memberi nafkah kepada anak-anaknya apabila dua persyaratan telah dipenuhi yakni:

1. Kondisi ekonomi orang tua memungkinkan, artinya orang tua mempunyai keluasaan rezeki, namun demikian orang tua wajib berusaha semaksimal mungkin untuk bisa memberi nafkan dan

⁷ Ibid, 38-39

membayai pendidikan anaknya. Disinilah pentingnya orang tua merencanakan anak, sebab bagaimanapun anak yang banyak merupakan beban yang tidak ringan bagi orang tua, baik yang menyangkut sandang, pangan dan pendidikan. Padahal kalau amanat Allah berupa anak tidak mendapatkan pendidikan yang layak berarti orang tua telah menyalah-nyalakan amanat dari sisi-Nya.

2. Kalau anak benar-benar mempunyai uang dan pekerjaan yang layak atau mapan, maka gugur lah kewajiban orang tua untuk memberi nafkah karena tidak dibutuhkan lagi⁸.

b. Tanggung jawab tentang pendidikan

Dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi hal-hal sebagai berikut

1. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih sayang yang menjiwai hubungan antara orang tua dan anak, kasih sayang orang tua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberikan pertolongan pada anaknya
2. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekwensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya, adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai agama atau spiritual, menurut para ahli bahwa

⁸ A. Munjab Mahalli, *Kewajiban Timbal Balik Orang Tua – Anak* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999), 157

penanaman sikap beragama sangat baik pada masa anak-anak, seorang anak memiliki pengalaman agama yang asli dan mendalam serta mudah berakar dalam diri dan kepribadiannya, hal tersebut merupakan faktor yang sangat penting melebihi yang lain, karena pada saat itu anak mempunyai sifat heran sebagai salah satu faktor untuk memperdalam pemahaman spiritual reality. Pada periode ini peranan orang tua dirasakan sangat penting melalui pembiasaan, misalnya orang tua sering mengajak anak-anaknya ke tempat-tempat ibadah sebagai penanaman dasar yang akan mengarahkan anak pada pengabdian yang selanjutnya dan mampu menghargai kehadiran agama dalam bentuk pengalaman dengan penuh ketaatan, dengan demikian penanaman agama yang dimiliki anak sejak kecil ini betul-betul tertanam dan berkesan pada diri

3. Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa, dan negara, tanggung sosial itu merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang di bina oleh darah keturunan dan kesatuan keyakinan, terjalinnya hubungan antara orangtua dengan anak berdasarkan rasa kasih sayang yang ikhlas, dan kesediaan mengorbankan segala-galanya adalah hanya untuk melindungi dan memberikan pertolongan kepada anak dalam membimbing mereka agar pertumbuhan dan perkembangannya menjadi sempurna,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 sebagaimana yang diharapkan begitu juga untuk melatih sikap mandiri dan mampu mengambil keputusan sendiri serta kehidupannya dalam keadaan stabil

4. Memelihara dan membesarkan anaknya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan, disamping itu ia bertanggung jawab dalam hal melindungi dan menjamin kesehatan anaknya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah nya dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan diri anak tersebut
5. Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak sehingga bila ia dewasa akan mampu mandiri

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Demikianlah beberapa hal yang perlu di perhatikan sebagai tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus perlu dikembangkan kepada setiap orang tua, sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang di lihat dari orang tua tetapi telah didasari oleh teori-teori pendidikan modern sesuai dengan perkembangan zaman.⁹

⁹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada , 2006), 44-46
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6. Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan

Dilihat dari segi pendidikan keluarga merupakan satu kesatuan hidup, keluarga menyediakan situasi belajar. Sebagai satu kesatuan hidup bersama keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak, ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sikap persahabatan, cinta kasih, hubungan antara pribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik, serta pengakuan akan kewibawaan.

a. Peranan Ibu

Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak, jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula, jika tidak, tentu akan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut. Peranan ibu dalam keluarga sangatlah penting, dialah yang mengatur, membuat rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi mitra seajar yang saling menyayangi dengan suaminya.

Untuk mencapai ketentraman dan kebahagiaan dalam keluarga memang diperlukan istri yang saleh yang dapat menjaga diri dari kemungkinan salah dan kena fitnah dan mampu menentramkan suami bila gelisah, serta dapat mengatur keadaan rumah, sehingga tampak rapi, menyenangkan dan memikat seluruh hati anggota keluarga untuk berada di rumah. Istri yang bijaksana mampu mengatur situasi dan keadaan, hubungan yang saling melegakan dalam keluarga.

Diantara langkah penciptaan suasana yang baik itu adalah usaha menciptakan terwujudnya saling pengertian, saling menerima, saling menghargai, saling mempercayai, dan saling menyayangi dia antara suami istri dan antar seluruh anggota keluarga. Dengan pengertian, penerimaan, penghargaan, kepercayaan, dan kasih sayang yang dilandasi oleh keimanan yang mendalam, yang terpantul ke dalam kehidupan sehari-hari maka akan dapatlah di hindarkan berbagai masalah negatif yang kadang-kadang terjadi dalam tindakan dan sikap masing-masing atau salah seorang. suami akan bekerja tenang dan penuh gairah dalam menghadapi tugasnya, ia tidak akan pernah berpikir mencari sesuatu yang tidak diridhai Allah, suasana keluarga itu merupakan tanah subur bagi penyemaian tunas-tunas muda yang lahir dalam keluarga.

Pada kebanyakan keluarga ibu lah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya sejak anak dilahirkan ibu lah yang bersamanya, ibu lah yang memberi makan dan minum, memelihara dan selalu bercampur baur dengan anak-anaknya itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta ibunya dari pada anggota keluarga lainnya.

Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik, dalam mengatur rumah tangga baik buruknya pendidikan itu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari. Seorang ibu yang selalu khawatir dan selalu menuruti keinginan anak-anaknya akan berakibat kurang baik.

Sesuai dengan fungsi dan tanggungjawabnya sebagai anggota keluarga dapat disimpulkan bahwa peranan ibu terhadap anaknya sebagai berikut:

1) Memenuhi Kebutuhan Fisik Dan Psikis

Sering dikatakan bahwa ibu adalah jantung dari keluarga, jantung dalam tubuh merupakan alat yang sangat penting bagi kehidupan seseorang, apabila jantung berhenti berdenyut maka orang itu tidak dapat melangsungkan hidupnya dari perumpamaan ini dapat disimpulkan bahwa kedudukan seorang ibu sebagai tokoh sentral sangat penting untuk melaksanakan kehidupan, pentingnya seorang ibu terlihat sejak kelahiran anaknya dia harus memberikan susu agar anak itu dapat melangsungkan hidupnya. Mula-mula ibu menjadi pusat logistik, memenuhi kebutuhan fisik, fisiologis agar ia dapat meneruskan hidupnya. Baru sesudahnya terlihat bahwa ibu juga harus memenuhi kebutuhan-kebutuhan lainnya, kebutuhan sosial, kebutuhan psikis, yang bila tidak dipenuhi bisa mengakibatkan suasana keluarga menjadi tidak optimal. Sebagai dasar suasana keluarga, ibu perlu menyadari peranannya memenuhi kebutuhan anaknya.

2) Peranan ibu dalam merawat dan mengurus keluarga dengan sabar dan konsisten

Ibu mempertahankan hubungan-hubungan dalam keluarga, ibu menciptakan suasana yang mendukung terhadap kelancaran perkembangan anak dan semua kelangsungan keberadaan unsure

keluarga lainnya, seorang ibu yang sabar menanamkan sikap-sikap, kebiasaan pada anak tidak panic dalam menghadapi gejala di dalam maupun diluar diri anak akan memberi rasa tenang dan rasa tertampungnya unsure-unsur keluarga. Terlebih lagi sikap ibu yang mesra terhadap anak akan memberi kemudahan bagi anak yang lebih besar untuk mencari hiburan dan dukungan pada orang dewasa dalam diri ibu nya. Seorang ibu yang merawat dan membesarkan anak dan keluarganya tidak boleh di pengaruhi oleh emosi atau keadaan yang beerubah-ubah.

- 3) Peranan ibu sebagai pendidik yang mampu mengatur dan mengendalikan anak

Ibu juga berperan dalam mendidik anak dan mengembangkan kepribadiannya, pendidikan juga menuntut ketegasan dan kepastian dalam melaksanakannya, biasanya seorang ibu sudah lelah dari berbagai pekerjaan rumah tangga sehari-hari sehingga dalam keadaan tertentu, situasi tertentu cara mendidiknya akan dipengaruhi oleh emosi¹⁰.

- 4) Ibu sebagai contoh dan teladan

Dalam mengembangkan kepribadiannya dan membentuk sikap-sikap anak, seorang anak perlu memberikan contoh dan teladan yang

¹⁰ Singgih D Gunarsa. *Psikologi Praktis. Anak, Remaja, Dan Keluarga*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 31

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 dapat diterima dalam pengembangan kepribadian anak belajar melalui peniruan orang lain

Dalam al-Qur'an kata teladan diproyeksikan dengan kata *uswah* yang kemudian diberi sifat di belakangnya seperti *khasanah* yang berarti baik. Teladan dalam hal ini sangat penting karena aspek agama yang terpenting adalah akhlak yang termasuk dalam kawasan afektif yang terwujud dalam bentuk tingkah laku¹¹.

5) Ibu sebagai manajer yang bijaksana

Seorang ibu menjadi manajer di rumah ibu mengatur kelancaran rumah tangga dan menanamkan rasa tanggung jawab pada anak. Anak pada usia dini sebaiknya sudah mengenal adanya peraturan-peraturan yang harus di ikuti, adanya disiplin di dalam keluarga akan memudahkan pergaulan di masyarakat kelak.

6) Ibu sebagai rangsangan dan pelajaran:

Seorang ibu juga memberi rangsangan sosial bagi perkembangan anak. Sejak masa bayi pendekatan ibu dan percakapan dengan ibu memberi rangsangan bagi perkembangan anak, kemampuan bicara dan pengetahuan lainnya. Setelah anak masuk sekolah, ibu menciptakan suasana belajar di rumah, membuat PR di rumah. Anak akan belajar dengan lebih giat bila merasa enak dari pada bila disuruh belajar dengan bentakan. Dengan didampingi ibu yang penuh kasih sayang

¹¹Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 5

akan memberi rasa aman yang diperlukan setiap anggota keluarga.

Agar ibu dapat melaksanakan tugas dengan baik, dukungan dan dorongan ayah sangat dibutuhkan. Disamping ibu sebagai jantung, harus ada ayah sebagai otak dalam keluarga, kepala keluarga dan berperan utama dalam menciptakan suasana keluarga.

7) Peran ibu sebagai isteri

Biasanya bila suatu keluarga sudah bertambah banyak, dengan adanya kelahiran anak yang baru maka peran ibu sebagai isteri mulai terdesak. Kesibukan ibu merawat dan membesarkan anak, mengurus tenaga dan menghabiskan waktu, pagi, siang dan malam, sehingga tidak ada waktu untuk suami. Seorang suami yang penuh pengertian akan turut mengambil bagian dalam tugas-tugas isteri sebagai ibu.

Partisipasi suami dalam tugas merawat, memelihara dan mendidik anak diharapkan bisa mempererat hubungan ayah dan ibu. Tanpa pengertian suami, semuanya akan sia-sia. Ibu yang berfungsi sebagai isteri bagi suaminya perlu menyediakan waktu untuk konsolidasi, menciptakan keakraban, keserasian, kemesraan dan kesatuan yang akan memberikan tenaga baru untuk melaksanakan tugas-tugas lainnya dalam menciptakan suasana keluarga. Ibu sebaiknya membagi waktu sedemikian rupa sehingga ada waktu khusus rekreasi bersama suami. Rekreasi dalam arti memulihkan energi yang sudah habis saat melakukan tugas dan kegiatan sehari-hari. Rekreasi dengan pengertian

menciptakan kembali suasana keluarga yang baik dengan memperkuat ikatan suami-isteri. Maka jelaslah bahwa dalam menciptakan suasana keluarga dan hubungan antar anggota keluarga, peran suami sebagai kepala keluarga perlu diperhatikan.

b. Peranan Ayah

Ayah atau suami adalah kepala rumah tangga yang bertanggung jawab dalam segala hal, di samping itu seorang ayah juga memegang peranan yang sangat penting dalam hal pendidikan. Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi gengsi nya, kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sungguh besar pengaruhnya terhadap anak-anaknya, lebih-lebih anak yang sudah dewasa.

Meskipun demikian di beberapa keluarga masih dapat kita lihat kesalahan-kesalahan pendidikan yang diakibatkan oleh tindakan seorang ayah, karena sibuk nya bekerja mencari nafkah sehingga waktu untuk berkumpul, bersenda-gurau dan bercengkerama dengan anak-anaknya tidak ada, lebih-lebih seorang ayah yang sengaja tidak mau berurusan dengan pendidikan anak-anaknya.

Biasanya pembagian tugas dalam keluarga bagi ayah di batasi berkaitan dengan lingkungan luar, sang ayah hanya di anggap sumber materi dan yang hampir menjadi seorang asing, karena seolah-olah hanya berurusan dengan dunia luar keluarga. Dari berbagai contoh terlihat bahwa ayah yang kurang menyadari fungsinya di rumah akhirnya

kehilangan tempat dalam perkembangan anak. Anak membutuhkan ayah yang bukan hanya sebagai sumber materi, akan tetapi juga sebagai pengarah perkembangannya, terutama perannya di kemudian hari. Ayah sebagai otak dalam keluarga mempunyai beberapa tugas pokok antara lain:

a) Ayah sebagai pencari nafkah

Sebagai tokoh utama yang mencari nafkah untuk keluarga, mencari nafkah merupakan suatu tugas yang berat, pekerjaan mungkin dianggap hanya sebagai suatu cara untuk memenuhi kebutuhan utama dalam kelangsungan hidup. padahal melihat pekerjaan seorang ayah, ibu mempunyai jangkauan lebih jauh. Anak yang melihat ibu dan ayah bekerja atau ayah saja yang bekerja akan melihat bahwa tanggung jawab dan kewajiban harus dilaksanakan secara rutin. Dengan demikian anak tahu bahwa kewajiban dan tanggung jawab harus dilaksanakan tanpa paksaan.

b) Ayah sebagai suami yang penuh pengertian akan memberikan rasa aman

Ayah sebagai suami yang memberikan keakraban, kemesraan bagi isteri, hal ini sering kurang diperhatikan dan dilaksanakan padahal isteri sebagai ibu bila tidak diperhatikan dan dukungan serta keakraban dan kemesraan dari suami bisa jemu dengan semua kegiatan rumah tangga, mengurus keluarga, membesarkan anak, dan pekerjaan diluar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

rumah, akhirnya emosi akan memuncak dan cepat marah sehingga merusak suasana keluarga.

c) Ayah berpartisipasi dalam pendidikan anak

Dalam hal pendidikan anak, peranan ayah di keluarga sangat penting terutama bagi anak laki-laki. ayah menjadi model teladan untuk perannya kelak sebagai seorang laki-laki, bagi anak perempuan fungsi ayah juga sangat juga sangat penting yaitu sebagai pelindung,.

d) Ayah sebagai pelindung atau tokoh yang tegas, bijaksana, mengasihi keluarga

Seorang ayah adalah pelindung dan tokoh otoritas dalam keluarga, dengan sikapnya yang tegas dan penuh wibawa menanamkan pada anak sikap-sikap patuh terhadap otoritas dan disiplin¹².

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. TINJAUAN TENTANG PENDIDIKAN ANAK

1. Hakikat Pendidikan

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia, John Dewey menyatakan, bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, sebagai bimbingan, dan sarana pertumbuhan. Pernyataan ini setidaknya mengisyaratkan bahwa bagaimanapun sederhana nya suatu komunitas manusia memerlukan adanya

¹² Singgih D Gunarsa. *Psikologi Praktis. Anak, Remaja, Dan Keluarga*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001) 35-38

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
pendidikan. Maka dalam pengertian umum kehidupan dari komunitas tersebut akan ditentukan oleh aktivitas pendidikan didalamnya, sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia.

Di lingkungan masyarakat primitif. Misalnya pendidikan dilakukan oleh dan atas tanggung jawab kedua orang tua terhadap anak-anak mereka. Masyarakat suku dalam yang menghuni wilayah hutan sesuai dengan lingkungan hidupnya akan berupaya mendidik putra-putri mereka paling tidak secara sederhana, sang bapak akan membimbing dan melatih putranya mengenal kehidupan hutan. Seperti mengenal buah-buahan yang layak makan, membuat alat penangkap binatang dan sebagainya. Tujuan utamanya adalah membimbing dan melatih mereka agar kelak putra-putri ini mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan serta dapat hidup mandiri. Dengan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
begitu generasi mereka akan terus berlanjut.

Hal yang tak jauh berbeda juga dijumpai di masyarakat menengah, seperti masyarakat petani dan nelayan, seorang bapak di lingkungan masyarakat agraris akan membimbing putra-putrinya tentang bagaimana cara-cara bercocok tanam yang baik, sementara ibu membimbing putra-putrinya mereka tentang bagaimana mengurus rumah tangga yang baik sesuai dengan lingkungan kehidupan masyarakat tani. Demikian pula halnya di lingkungan masyarakat nelayan para orang tua laki-laki membimbing anak-anak mereka untuk menjadi nelayan yang baik dan mandiri. Di lain pihak para ibu

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
membimbing putra-putri mereka agar dapat menjadi ibu rumah tangga yang baik menurut kriteria umum yang berlaku di masyarakat nelayan.

Di lingkungan masyarakat yang masih sederhana ini, pendidikan dilakukan langsung oleh para orang tua, pendidikan akan dinilai rampung bila mana anak mereka sudah menginjak usia dewasa siap untuk berumah tangga dan mampu mandiri setelah menguasai sejumlah ketrampilan praktis yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan hidup di masyarakat lingkungannya. Makin sederhana masyarakatnya, makin sedikit tuntutan kebutuhan dan ketrampilan yang perlu dikuasai.

Proses yang tak jauh berbeda terjadi dan berlangsung pula di masyarakat yang sudah maju, para orang tua juga memberi perhatian terhadap pendidikan putra-putri generasi muda masyarakatnya, tujuan dan misi pendidikan yang di laksanakan pada prinsipnya sama yaitu memberi bimbingan agar dapat hidup mandiri. Bimbingan di berikan oleh generasi tua kepada generasi muda agar dapat meneruskan dan melestarikan tradisi yang hidup di masyarakat.

Perbedaannya, terletak pada sistem dan pola pelaksanaannya. Di masyarakat modern pendidikan sudah menjadi potensi yang terorganisasi dengan baik, penyelenggaraannya di lakukan oleh institusi yang secara formal disebut sekolah. Selain itu karena di masyarakat modern di jumpai adanya keragaman dan pembagian kerja berdasarkan profesi, sehingga tugas pendidikan perlu dikelola oleh tenaga pendidikan yang profesional yang disebut guru, namun wewenang guru sebagai pendidik pada hakikatnya adalah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sebagai perlimpahan tugas dari para orang tua. Adapun tujuan dan materi pendidikan pada prinsipnya hampir sama yaitu, yaitu membimbing peserta didik agar dapat hidup mandiri melalui transformasi ilmu pengetahuan dan ketrampilan.

Dalam kaitan ini Hasan Langgulong berpendapat bahwa, pendidikan dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu sudut pandang individu dan sudut pandang masyarakat. Dari sudut pandang pertama, pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi individu. Sedangkan menurut pandangan kedua, pendidikan adalah usaha untuk mewariskan nilai-nilai budaya oleh generasi tua kepada generasi muda agar nilai-nilai budaya tersebut hidup dan terus berlanjut di masyarakat, adapun perbedaan dalam sistem pendidikan, tampaknya ikut di pengaruhi oleh cara pandang (*word view*) dari setiap masyarakat, kelompok, atau bangsa masing-masing, cara pandang ini erat kaitannya dengan latar belakang filsafat atau pandangan hidup mereka, sebab bagaimanapun pandangan hidup mencerminkan jati diri yang harus di pertahankan serta di kembangkan dan selanjutnya diwariskan kepada generasi muda masyarakat yang bersangkutan tentunya setiap masyarakat suatu bangsa memiliki pandangan hidup yang berbeda.¹³

2. Pengertian Pendidikan

Jika kita bertanya, apakah dan kapankah pendidikan itu mulai ada, maka sebenarnya kita dapat menjawab secara tegas, bahwa pendidikan itu mulai ada

¹³ Jalaluddin Rahmat, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2002), 67-69

sejak adanya makhluk manusia yang pertama, hanya saja isi dan caranya yang mungkin berbeda-beda, pada jamannya kehidupan manusia-manusia primitif, dimana sebagian besar dari kehidupannya hanya berburu dan menangkap ikan maka di pandang sudah cukup lah pendidikan anak itu bila ia telah memiliki kepandaian dalam menggunakan alat-alat serta mempunyai kecekatan-kecekatan dan ketrampilan-ketrampilan untuk keperluan-keperluan berburu dan menangkap ikan, demikian juga cara-caranya pendidikan itu di laksanakan, mungkin tidak pernah anak itu di berikan penjelasan-penjelasan secara khusus tentang bagaimana cara menggunakan alat-alat berburu dan alat-alat menangkap ikan itu. Bagaimana cara menangkap ikan agar memperoleh hasil sebanyak-banyaknya, kapan musim-musimnya banyak ikan dan sebagainya, melainkan, langsung mereka ikut serta membantu orang tua mereka dalam kegiatan-kegiatan tersebut, tetapi dengan kemajuan-kemajuan zaman, dimana kehidupan di masyarakat sudah kompleks, dimana telah kita dapati sekolah-sekolah formal di samping pendidikan dalam keluarga, maka isi maupun cara-cara pelaksanaan pendidikan sudah jauh berbeda, lebih-lebih pada dewasa ini. hal ini menuntut konsekuensi perubahan-perubahan secara radikal, baik mengenai isi maupun cara pelaksanaan pendidikan, pendidikan pada dewasa ini harus dilaksanakan dengan teratur dan sistematis, agar dapat memberikan hasil yang sebaik-baiknya.

Dalam arti sederhana, pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan

kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau pedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar, yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggungjawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan sesuai dengan cita-cita pendidikan

Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa.

Kenyataannya, pengertian pendidikan ini selalu mengalami perkembangan meskipun tidak jauh berbeda. Berikut ini akan dikemukakan sejumlah pengertian pendidikan yang diberikan oleh para ahli:

Langeveld

Pendidikan adalah setiap usaha pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak ataupun kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (yang diciptakan oleh orang

dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.

John Dewey

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.

J. J. Rousseau

Pendidikan adalah memberi kita perbedaan yang tidak ada pada masa kanak-kanak. Akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa

Driyarkara

Pendidikan adalah pemanusiaan manusia muda atau peningkatan manusia muda ke taraf insani.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Carter. U Good

Pendidikan adalah seni atau profesi sebagai pengajar dan juga ilmu yang sistematis dan pengajaran yang berhubungan dengan prinsip dan metode-metode mengajar, penguasaan dan pembinaan murid.

Ki Hajar Dewantara.

Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada

anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya¹⁴.

Ahmad D Marimba

Pendidikan adalah pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani, si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁵

Zuhairi :

Pendidikan dalam pengertian yang luas adalah meliputi suatu perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan atau melimpahkan pengetahuannya, kecakapan serta ketrampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmaniah, maupun rohaniyah nya. Pendidikan juga sering diartikan sebagai suatu usaha manusia untuk membimbing anak yang belum dewasa ketingkat kedewasaan, dalam arti sadar dan mampu memikul tanggung jawab atas segala perbuatannya dan dapat berdiri diatas kaki sendiri.¹⁶

¹⁴ Hasbullah. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. (Jakarta: raja grafindo persada. 2006) 1-3

¹⁵ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet VIII (Bandung, Ma'arif , 1989), 119

¹⁶ Zuhairi, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 92

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut UU no 2 tahun 1989

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Menurut UU no 20 tahun 2003

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta tidak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara¹⁷.

Dari definisi ini, sebenarnya kesimpulan pengertian-pengertian sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Bahwasannya pendidikan itu tidak lain daripada bantuan belaka, hal ini berarti pula, bahwa dalam dari anak didik ada kemampuan atau potensi untuk memperkembangkan dirinya.
- Bahwasannya bantuan itu, dilaksanakan secara sengaja atau secara sadar seperti diatas bantuan yang diberikan secara sadar ini membawa konsekuensi pula, bahwa itu harus dilaksanakan secara teratur dan sistematis.
- Bahwa yang menjadi obyek pendidikan itu hanyalah anak yang masih dalam pertumbuhan.

¹⁷ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 4

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Bahwa batas akhir dari pendidikan itu ialah tingkat kedewasaan.¹⁸

3. Dasar Dan Tujuan Pendidikan

Sebagaimana kita ketahui, bahwa bangsa Indonesia mempunyai filsafat hidup Pancasila, dan negara kesatuan republik Indonesia (NKRI) pun disusun atas dasar Pancasila, oleh karena itu sudah selayaknya jika pendidikan di Indonesia juga berdasarkan pada Pancasila, seperti termaktub dalam undang-undang nomor 4 tahun 1950, bab III pasal 4 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran yang berbunyi :

"Pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas asas-asas yang termaktub dalam Pancasila undang-undang dasar (UUD) negara kesatuan republik Indonesia dan atas kebudayaan kebangsaan Indonesia."

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hingga kini dasar dan tujuan pendidikan nasional secara yuridis masih sama, belum berubah, hal itu, ditetapkan kembali dalam undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional 2003, bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang dasar negara Republik Indonesia tahun 1945.

Sedangkan tujuan pendidikan nasional menurut undang-undang tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

¹⁸ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), 25-27 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁹

Dalam konteks ini dasar yang menjadi acuan pendidikan islam hendaknya merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan peserta didik ke arah pencapaian pendidikan, oleh karena itu dasar yang terpenting dari pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan sunnah Rasul, menetapkan Al-Qur'an dan hadits sebagai dasar pendidikan Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan pada keimanan semata, namun justru karena kebenaran yang terdapat dalam kedua dasar tersebut dapat diterima oleh nalar manusia dan dapat dibuktikan dalam sejarah atau pengalaman manusia.²⁰

Adapun tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia (*peserta didik*) secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran (*intelektual*), diri manusia yang rasional, perasaan dan indera, karena itu pendidikan hendaknya mencakup pengembangan fisik, ilmiah, dan bahasa, baik secara individual maupun kolektif dan mendorong semua aspek tersebut berkembang ke arah kebaikan dan kesempurnaan, tujuan terakhir pendidikan muslim terletak pada

¹⁹ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Jagakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 44

²⁰ Rasyidin, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2005), 34-35

perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah, baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia.²¹

Adapun Prof. Umar Mohammed Al-Toumy Al-syaibany menyatakan bahwa dasar pendidikan Islam identik dengan dasar tujuan Islam, keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits.²²

Sedangkan tujuan pendidikan Islam adalah untuk mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai akhlak Al-Karimah, tujuan ini sama dan sebangun dengan tujuan yang akan dicapai oleh misi kerasulan yaitu membimbing manusia agar berakhlak mulia.²³

Tujuan dari pendidikan Islam menurut Abdurrahman An Nahlawi adalah mengembangkan pikiran manusia, dan mengatur tingkah laku serta perasaannya berdasarkan Islam dengan demikian tujuan akhir pendidikan Islam adalah merealisasikan 'ubudiyah kepada Allah di dalam kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat.²⁴

4. Pendidikan Anak

Allah telah menyimpan di dalam jiwa ibu bapak rasa cinta yang murni untuk anak-anak mereka yang tidak dapat di tandingi oleh cinta apapun di dunia ini. Anak-anak adalah belahan jiwa mereka, cahaya hati mereka, dan rumah mereka, anda dapat menemui nya pada besarnya perhatian kedua orang

²¹ Ibid, 92

²² Jalaluddin Rahmat, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), 82

²³ Ibid, 92

²⁴ Abdur Rahman An Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*, (Damsyik: Pustaka Darul Fikr 1996), 162

ditua terhadap anak-anak mereka, kerinduan mereka yang langgeng untuk anak-anak mereka dan kasih sayang yang abadi untuk anak-anak mereka.

Kenyataan seperti itu telah tersurat di dalam ayat-ayat Allah yang menerangkan berbagai sebab kebanggaan dan rasa cinta yang khusus di berikan oleh orang tua kepada anak-anak mereka, sebagaimana yang tergambar dalam surat al-Kahfi ayat 46.

أَمْالٌ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ
أَمْلاً

"Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan".

Anak-anak adalah perhiasan hidup di dunia, kekuatan dan keagungan serta benteng pertahanan, selain itu mereka adalah penyenang hati dan penenang jiwa. Inilah tiga kenyataan yang disuratkan di dalam firman-NYA yang dapat kita rasakan gambaran rinciaannya dan kita rasakan kebenarannya, oleh karena itu, seharusnya suami istri memperhatikan pendidikan anak-anaknya, sehingga kebahagiaan mereka dapat di wujudkan dengan diwarnai oleh perhiasan hidup di dunia ini, pada akhirnya mereka akan merasakan kenikmatan hidup di dunia ini dan merasa gembira selalu²⁵.

Masa depan bangsa juga tergantung pada kualitas pendidikan anak-anak. Memikirkan, mempertimbangkan pendidikan anak-anak sama dengan

mempersiapkan generasi yang akan datang, hati seorang anak bagaikan sebuah plat foto grafik yang tidak bergambar apa-apa, siap merefleksikan semua yang ditampilkan padanya, semua sifat-sifat baik yang membantu memenuhi tujuan hidup adalah warisan alami yang dibawah setiap jiwa ke bumi, hampir semua sikap buruk yang diperlihatkan manusia apa adanya merupakan apa-apa yang didapatkan setelah mereka dilahirkan ke bumi, ini menunjukkan bahwa kebaikan itu bersifat alami sementara kejahatan tidak alami, oleh karena itu anak yang belum sempat mendapatkan sifat-sifat jahat dalam kehidupan, jika dibantu dapat mengembangkan alami yang ada di dalam jiwanya

Pendidikan bukan sebuah kualifikasi yang di perlukan untuk membuat kehidupan seseorang berhasil, juga bukan untuk menjaga kepentingan seseorang, tetapi benar-benar merupakan kualifikasi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih berisi, suatu kehidupan yang memikirkan diri sendiri dan mempertimbangkan orang lain. Pendidikan yang dengan perlahan bertambah panjang dan luas, baik secara vertikal maupun horisontal. kita lebih jauh bisa menjelaskan hal ini sebagai pengetahuan seseorang lingkungannya. Pendidikan pertama yang dibutuhkan seorang anak adalah menyelaraskan pemikiran, perkataan, dan tindakannya²⁶

²⁶ Inayat Khan, *Metode Mendidik Anak Secara Sufi*. (Bandung: Marja, 2002). 117

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Perhatian Pada Anak

Sejak zaman dahulu orang tua mengharapkan anak bisa menjadi orang yang sukses, demikian juga orang tua sekarang masih ingin anaknya menjadi orang sukses memang banyak cara dan jalan yang di tempuh orang tua untuk mencapai tujuannya, diantaranya banyak yang berhasil dan tidak sedikit pula yang gagal, sering terlihat bahwa orang tua mungkin kehilangan keyakinan akan kemampuannya sendiri dalam mendidik anak, atau mungkin menganggap bahwa orang lain lebih mampu mendidik anak daripada orang tuanya sendiri, hal ini terlihat sekali melalui gejala-gejala bahwa sejak bayi anak sudah dipercayakan kepada pengasuh, bahkan acapkali muncul kecenderungan bahwa anak pada masa anak sekolah sudah diasramakan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Banyak orang tua menjadi orang tua tanpa mengalami persiapan untuk menjadi orang tua, kebanyakan orang tua hanya menjadi orang tua berintikan naluri saja tanpa mempersiapkan diri untuk menjadi seorang ayah atau ibu seolah-olah anak menjadi kelinci percobaan dalam usaha pendidikan.

Tujuan pendidikan dan cara pendidikan harus bersandar pada kesepakatan antara orang tua,. Yang manakah yang diinginkan dan di utamakan, tentunya orang tua yang bertanggung jawab ingin agar anaknya sedapat mungkin mendekati kesempurnaan, orang tua ingin anaknya menjadi kebanggaan keluarga dalam segala aspek.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keluarga adalah kelompok sosial yang bersifat abadi dikukuhkan dalam hubungan nikah yang memberikan pengaruh keturunan dan lingkungan sebagai dimensi penting yang lain bagi anak, keluarga sebagai landasan bagi anak memberikan berbagai macam bentuk dasar diantaranya.

- 1) Di dalam keluarga yang teratur dengan baik dan sejahtera, seorang anak akan memperoleh latihan-latihan dasar dalam mengembangkan sikap sosial yang baik dan kebiasaan berperilaku
- 2) Di dalam keluarga dan hubungan-hubungan antar anggota keluarga terbentuklah pola penyesuaian sebagai dasar bagi hubungan sosial dan interaksi sosial yang lebih luas
- 3) Dalam ikatan keluarga yang akrab dan hangat seorang anak akan memperoleh pengertian tentang hak, kewajiban, tanggung jawab, yang diharapkan dalam keluarga anak bisa juga belajar mengenai kewibawaan dan sikap otoriter dari yang lebih tua, anak belajar mematuhi peraturan, tata cara keluarga, mungkin juga penyalahgunaan otoritas, di mana aturan tua yang terlalu ketat mengakibatkan berkurangnya dinamika anak dalam mengembangkan kemampuan dan kepribadiannya.
- 4) Bilamana menghadapi seseorang dalam pergaulan yang santai dan menganggap hidup itu selalu membahagiakan, akan di ketahui bahwa latar belakang kehidupan keluarganya menyebabkan ia selalu melihat

sisi positif dalam kehidupannya, sebaliknya seseorang yang selalu tegang dan pesimis dalam pandangan hidupnya disebabkan latar keluarganya yang dikuasai oleh suasana muram, bahkan seseorang sulit mengatakan rasa senangnya, sulit mewujudkan rasa sayangnya tidak bisa menyatakan cinta kasih, ternyata ia tidak belajar mengekspresikan emosi dalam keluarganya.²⁷

b. Perkembangan agama pada anak

Perkembangan agama pada masa anak terjadi melalui pengalaman hidupnya seajack kecil, dalam keluarga, di sekolah dan dalam masyarakat lingkungan, semakin banyak pengalaman yang bersifat agama, akan semakin unsur agama, maka sikap, tindakan, tingkah laku, dan caranya menghadapi hidup akan sesuai ajaran agama

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1) Pembiasaan pribadi anak

Setiap orang tua dan guru ingin membina anak agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan ahlak yang terpuji semuanya itu dapat diusahakan melalui pendidikan baik yang formal maupun non-formal, setiap pengalaman yang dilalui anak baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan kepribadiannya.

²⁷ Singgih D Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak, Remaja, Dan Keluarga*. (Jakarta: Gunung Mulya 2001), 24-29

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Orang tua adalah Pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung dengan sendirinya akan masuk dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.

Sikap anak terhadap guru agama dan pendidikan agama di sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap orang tua terhadap agama dan guru agama khususnya. Perlakuan orang tua terhadap anak tertentu dan terhadap semua anaknya merupakan unsure pembinaan lainnya dalam pribadi anak, perlakuan keras akan berlainan akibatnya dari pada perlakuan yang lemah lembut dari pribadi anak.

2) Pembiasaan pendidikan pada anak

Hendaknya setiap pendidikan menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya

Untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik dan diharapkan nanti akan mempunyai sikap-sikap itu, dan menjauhi sikap tercela kebiasaan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
dan latihan itulah yang membuat dia cenderung kepada melakukan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik .

Demikian pula hanya dengan pendidikan agama semakin kecil umur si anak hendaknya semakin banyak latihan dan pembiasaan agama dilakukan kepada anak. Dan semakin bertambah umur si anak hendaknya semakin bertambah pula penjelasan dan pengertian pendidikan itu diberikan sesuai dengan tingkat kecerdasannya.²⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

²⁸ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), 55-62
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum obyek penelitian

1. Letak Geografis

Desa Pantenan seperti desa lain nya di wilayah kecamatan Panceng, bentuk tanahnya datar, luas wilayah seluruhnya mencapai 357,60 km². Desa Pantenan terbagi menjadi 7 RT dan RW.

Desa ini merupakan desa yang terletak paling barat di kecamatan Panceng, yang berbatasan langsung dengan desa Bluri yang masuk kawasan Lamongan yang berkecamatan Solokuro, sedangkan sebelah utara berbatasan dengan desa Lemah Ireng Ketanen kecamatan Panceng, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan desa Pundut kecamatan Panceng dan sebelah selatan desa Sono kecamatan Panceng.

Jarak antara desa ini dengan kecamatan adalah 0,6 km. sedangkan jarak dari kabupaten adalah 39 km.

2. Keadaan penduduk desa Pantenan

Yang dimaksudkan dengan penduduk disini adalah semua orang atau semua anggota masyarakat yang berdomisili di desa Pantenan yang dibuktikan dengan adanya kartu tanda penduduk, sebagian besar penduduk desa Pantenan adalah penduduk asli. Penduduk desa Pantenan sekarang ini

jiwa dengan rincian 1510 jiwa adalah laki-laki dan 1473 jiwa adalah perempuan, dan kepadatan penduduk rata-rata 19 jiwa per km².

Tabel III.1

Penduduk Desa Pantenan Menurut Jenis Kelamin

Jenis kelamin		Jumlah
Laki-laki	perempuan	
1510	1473	2983

B. Latar belakang orang tua yang bekerja di Malaysia

Pada mulanya sebagian besar penduduk desa Pantenan adalah petani. Luas wilayah desa Pantenan 357,60 km². Sebagian besar adalah lahan pertanian, baik itu tanah persawahan, tanah kering yang berupa tegal atau ladang, serta daerah perkebunan. Sesuai dengan data dari kelurahan setempat, 302,625 ha adalah tegal atau ladang, dan 122,20 ha adalah persawahan, baik sawah irigasi teknis maupun sawah tadah hujan.

Seiring dengan masuknya berbagai macam informasi serta keadaan perekonomian bangsa, krisis yang melanda serta hasil tani penduduk yang tidak seimbang dengan modal yang dikeluarkan. Akhirnya penduduk desa Pantenan sebagian besar alih profesi, yang semula menjadi petani kini pergi meninggalkan desa untuk menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia) di luar negeri, khususnya ke

Malaysia, hal ini menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan perekonomian seiring dengan naiknya nilai kurs mata uang Ringgit terhadap mata uang rupiah.

Dari hasil wawancara sebagian besar keluarga yang pergi ke Malaysia bukan hanya karena kurangnya lapangan pekerjaan di desa, akan tetapi karena gaji menjadi seorang TKI sangat besar. Inilah salah satu faktor yang menarik orang untuk menjadi seorang Tenaga Kerja Indonesia sebagaimana yang dikatakan ibu Amiriah.⁵² Salah satu keluarga yang disuruh merawat anak saudaranya, sedangkan kedua orang tuanya menjadi TKI, bahwasannya kerja di desa apalagi menjadi petani tidak sebanding dengan usaha dan modal yang dikeluarkan sangat besar. Sedangkan kalau musim panen tiba, hasil penjualan tidak sebanding dengan modal yang di keluarkan, sedangkan kebutuhan kita sangat besar baik untuk keperluan sehari-hari, dan biaya pendidikan anak, hal senada juga diungkapkan ibu Umi yang juga merawat anak saudaranya sedangkan orang tuanya bekerja di Malaysia.

Kata mbak Asiyah yang merawat keponakan nya, sejak awal saudaranya memang menjadi TKI di Malaysia, bahkan ia mendapatkan jodoh pun dari Malaysia yang sama-sama TKI, menikah dan melahirkan anaknya di Malaysia, kemudian dibawa pulang dan ditinggal d rumah, sedangkan ayah dan ibunya berangkat lagi ke Malaysia, gaji menjadi seorang TKI di Malaysia sangat besar

⁵² Hasil Wawancara Dengan Ibu Amiriyah, Tanggal 12 Mei 2007

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 dari pada bekerja di rumah, apalagi nilai kurs ringgit terhadap rupiah selalu menguat, sehingga bekerja di Malaysia lebih menjanjikan.²

Dari segi materi, antara sebelum dan sesudah menjadi TKI di Malaysia, sangat jauh berbeda. Bagi keluarga TKI rata-rata setiap bulan selalu mengirimkan uang satu juta atau lebih,³ begitu juga dengan rumah yang menjadi tempat tinggal para keluarga tersebut rata-rata rumah keluarga yang menjadi tenaga kerja Indonesia sangat mewah dengan model yang selalu mengikuti zaman.

Dari sekian banyak keluarga yang menjadi tenaga kerja Indonesia untuk bekerja di Malaysia rata-rata karena faktor ekonomi, gaji yang besar, dan nilai mata uang Malaysia yang terus naik terhadap mata uang rupiah menjadi daya tarik sendiri bagi masyarakat desa pantenan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Pendidikan Anak Yang Di Tinggal Orang Tua Nya Bekerja Di Malaysia

Desa Pantenan seperti halnya desa yang lain segala apa yang dilakukannya selalu dirujuk dengan nilai-nilai agama. Begitupun dengan masalah pendidikan anak-anak mereka sangat menekankan akan pentingnya pendidikan anak ini karena mereka menyadari bahwa Islam agama yang menekankan akan pentingnya pendidikan bagi anak.

² Hasil Wawancara Dengan Mbak Asiyah, Tanggal 17 Mei 2007

³ hasil Wawancara Dengan Zuroidah Tanggal 23 Mei 2007

Pendidikan memang seharusnya diberikan kepada anak-anak bahkan harus dimulai sejak kecil agar anak mempunyai moral yang baik dan terbiasa dengan hal-hal yang baik.

Bagi masyarakat Pantenan pendidikan mempunyai arti yang sangat penting, di desa Pantenan sendiri lembaga pendidikan dari tingkat Taman Kanak-kanak sampai Sekolah Menengah Atas atau yang sederajat sudah tersedia bahkan untuk lembaga pendidikan dasar di desa tersebut ada dua, yakni Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah dan Sekolah Dasar Negeri Pantenan, belum lagi pendidikan yang bersifat informal seperti lembaga pendidikan keagamaan yang berbentuk Taman Pendidikan al-Qur'an atau TPA.

Di setiap RT dan RW lembaga pendidikan yang berbentuk Taman Pendidikan al-Qur'an tersedia, desa Pantenan sendiri terdiri dari tujuh RW dan di setiap RW ada Taman Pendidikan al-Qur'annya, sehingga di masing-masing RW terdapat Lembaga Pendidikan semacam itu.

Masyarakat desa Pantenan yang menjadi tenaga kerja Indonesia di Malaysia rata-rata secara ekonomi tergolong kelas ekonomi menengah ke atas sangat memperdulikan pendidikan bagi anak-anaknya.

Sejak kecil anak dididik dengan nilai-nilai agama, keberadaan lembaga pendidikan informal yang berbentuk Taman Pendidikan al-Qur'an sangat membantu dalam mengembangkan kepribadian dan keagamaan anak didik. Kelengkapan lembaga pendidikan desa Patenan dari tingkat Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, dan Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, atau yang sederajat

sangat membantu dan mempermudah warga desa Pantenan sehingga tidak mencari pendidikan di luar desanya sendiri. Dari tingkat Taman Kanak-kanak sampai tingkat Sekolah Dasar, para orang tua memberikan pendidikan bagi anak-anaknya di dalam desa sendiri, mereka tidak lagi mencari pendidikan di luar, karena di dalam desa sendiri sudah lengkap. Dari segi kualitas dan kuantitas pendidikan di dalam desa Pantenan sudah dikatakan sangat baik.

Untuk pendidikan tingkat menengah pertama atau Madrasah Tsanawiyah, para orang tua terutama para keluarga tenaga kerja Indonesia lebih banyak memberikan pendidikan bagi anaknya untuk belajar di luar atau dikatakan dicarikan lembaga pendidikan yang bersifat pesantren. Walaupun tidak sedikit juga orang tua yang tetap memberikan pendidikan di dalam desa sendiri bagi anak-anaknya. Para orang tua yang memberikan pendidikan bagi anaknya di pesantren beranggapan karena orang tua tersebut tidak punya banyak waktu karena disibukkan dengan pekerjaan yang jauh dari sisi anak-anak mereka sehingga perhatian orang tua dapat digantikan dengan pendidikan di pesantren, karena secara ekonomi keluarga TKI tergolong kelas ekonomi ke atas. Bahkan tak sedikit pendidikan tingkat menengah atas pun diteruskan di tempat tersebut, walaupun ada juga untuk melanjutkan nya mencari pendidikan yang baru bahkan ada juga yang kembali ke desa lagi dan meneruskan pendidikannya di situ.

D. Dampak Orang Tua Yang Bekerja Di Malaysia Terhadap Pendidikan Anak.

Berbondong-bondong nya orang tua yang pergi ke Malaysia untuk menjadi tenaga kerja Indonesia untuk mencari nafkah sebanyak-banyaknya bukan berarti tanpa sebab, memang secara materi rata-rata keluarga yang bekerja di Malaysia keadaan ekonominya meningkat secara drastis. Secara ekonomi keluarga yang bekerja di Malaysia tergolong kelas ekonomi menengah ke atas. Dalam hal ini berbondong-bondongnya orang tua untuk bekerja di Malaysia akan membawa dampak terhadap anak-anaknya terutama pendidikan anak-anaknya. Dan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mereka para orang tua yang bekerja di Malaysia dan meninggalkan anak-anaknya di rumah yang masih duduk di bangku sekolah dari tingkat pendidikan dasar atau Madrasah Ibtida'iyah sampai tingkat pendidikan sekolah menengah atas yang berdomisili di desa Pantenan kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

Orang tua adalah kepala rumah tangga, kepala keluarga, sedangkan keluarga adalah persekutuan hidup yang terkecil dari masyarakat negara yang luas, orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan anak, karakteristik anak lebih banyak di pengaruhi oleh keluarga.

Orang tua berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan terhadap anggota keluarganya, termasuk keperluan yang di butuhkan dalam pendidikan anak-anaknya, pemenuhan dapat berupa kewajiban yang bersifat jasmani maupun rohani, yang bersifat jasmani berupa sandang, pangan, dan lain-lain sebagainya.

Sedangkan kebutuhan rohani dapat berupa nasihat, uswah karimah maupun bimbingan keagamaan pada anak-anaknya.

Dalam hal ini orang tua di tuntut untuk selalu hadir secara langsung di tengah-tengah keluarga, sebagai uswah karimah dan pembimbing agar pendidikan anaknya berjalan dengan baik. disini akan lain halnya jika orang tuanya tidak bisa hadir secara langsung di tengah keluarga, dimana orang tua bekerja jauh di luar negeri menjadi tenaga kerja Indonesia.

Terus bagaimana dengan pendidikan anak-anaknya di rumah, untuk itulah disini akan diuraikan dampak orang tua yang bekerja di Malaysia yang terjadi di desa Pantenan kecamatan Panceng kabupaten Gresik.

1. Dampak Positif

Dalam proses belajar anak, disitu ada beberapa unsur yang terkait, dimana unsur yang satu dengan yang lain saling berpengaruh terhadap hasil dari proses belajar tersebut.

Unsur-unsur yang dimaksudkan adalah waktu yang digunakan untuk belajar, alat yang tersedia, kegiatan yang dilakukan anak, yang selanjutnya akan di bahas dibawah ini.

a. Waktu Belajar

Waktu sangat erat hubungannya dengan proses belajar dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar tersebut, semakin banyak kuantitas waktu yang dipergunakan untuk belajar semakin baik hasil yang

dicapainya, semakin baik untuk mengorganisir dan mengatur waktu belajar semakin baik dan teratur dalam proses belajar yang dilakukan.

Sebagai anak seorang tenaga kerja Indonesia (TKI) yang secara ekonomi tergolong kelas menengah ke atas, nampaknya waktu untuk belajar cukup banyak karena segala kebutuhan mereka terpenuhi dengan baik, baik itu kebutuhan primer maupun sekunder ataupun fasilitas dan sarana prasarana dalam belajarnya.

Anak-anak tidak disibukkan untuk mencari nafkah sendiri untuk memenuhi kebutuhannya dan memenuhi dalam proses belajarnya karena segala sesuatunya sudah disuplai dari orang tuanya yang bekerja di luar negeri sebagai tenaga kerja Indonesia. Selain itu anak-anak bisa konsentrasi penuh terhadap pelajarannya karena tidak memikirkan untuk mencari kebutuhannya, juga tidak disibukkan dengan pekerjaan rumah tangga yang banyak menyita waktu atau membantu pekerjaan orang tua untuk meringankan beban ekonomi keluarga. Karena tidak sedikit anak-anak yang kurang mampu secara ekonomi selalu dilibatkan oleh orang tuanya dalam pekerjaan rumah tangga oleh orang tuanya baik itu bertani, beternak, pedagang, atau yang lainnya, untuk meringankan beban yang ditanggungnya sehingga banyak waktu yang tersita untuk membantu orang tua maka dari itu bagi anak yang orang tuanya bekerja di Malaysia waktunya lebih banyak untuk belajar daripada anak yang di ikut sertakan membantu orang tuanya.

b. Alat Belajar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Yang dimaksud alat belajar adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan proses belajar anak-anak yang sifatnya membantu terhadap pencapaian hasil dari proses tersebut, alat pendidikan ini dapat berupa material dan non material. Alat-alat tersebut dapat berupa sarana prasarana belajar baik buku-buku belajar dan alat-alat tulis, pakaian sekolah, makanan yang bergizi dan terpeliharanya kesehatan juga kesempatan belajar dengan tenang dan tidak banyak diganggu oleh kesibukan mencari nafkah

Sebagai anak seorang tenaga kerja Indonesia yang secara ekonomi tergolong kelas menengah ke atas maka hal ini tidak sulit untuk diwujudkan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kebutuhan pokok yang dimaksud adalah makan, alat penerangan, pakaian, perlindungan, kesehatan dan lain-lain. Sedangkan fasilitas belajar yang dimaksud adalah buku-buku pelajaran, meja, kursi, alat-alat tulis, ruang belajar, dan sebagainya. Fasilitas ini semua hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang Dalam hal ini sebagai anak segala sesuatu sudah terpenuhi dengan baik dan anak tinggal menggunakannya secara baik dan benar.

c. Kegiatan anak

Sebagai anak seorang tenaga kerja Indonesia yang mempunyai banyak waktu luang sebagaimana yang diuraikan di atas maka anak punya banyak

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

waktu untuk mengikuti berbagai macam kegiatan baik yang bersifat formal dan non formal. anak-anak bisa mengikuti kegiatan yang dapat menunjang proses belajar pendidikan anak.

Anak-anak hanya konsentrasi terhadap berbagai hal yang dapat meningkatkan prestasi belajar dan kualitas diri seiring tidak disibukkan dengan berbagai macam pekerjaan rumah tangga yang diperintahkan orang tua karena segala kebutuhannya sudah terpenuhi dari orang tuanya yang bekerja di Malaysia.

2. Dampak Negatif

Berbondong-bondongnya orang tua bekerja di Malaysia selain membawa dampak positif juga membawa dampak negatif, sebagaimana yang dijelaskan diatas tentang dampak positif orang tua yang bekerja di Malaysia, maka dampak negatif juga menyangkut tentang waktu belajar, alat belajar, cara penggunaan dan kegiatan anak dalam proses belajar.

Bagaimanapun lengkapnya fasilitas dan sarana prasarana yang di perlukan anak hal itu akan dikatakan kurang efektif jika pengawasan dan kontrol orang tua terhadap anaknya tidak maksimal. Dalam keadaan seperti ini orang tua jauh dari sisi anak-anaknya maka motivasi, dukungan, dan semangat, serta kasih sayang dan perhatian tidak didapatkan anak secara langsung dari kedua orang tuanya.

Orang tua dengan senang melengkapi fasilitas sebagai ganti rasa sayangnya tanpa memantau pemakaian dan penggunaannya justru akan

memperlemah semangat anak-anak tersebut juga penggunaan waktu yang kurang tepat karena waktu anak-anak terbuang dengan sia-sia karena dihabiskan dengan permainan tersebut.

E. Penyajian data

Peneliti telah menyebarkan angket kepada 30 responden, dengan 20 item pertanyaan, yaitu 10 item pertanyaan tentang perhatian orang tua yang bekerja di Malaysia, dan 10 item pertanyaan tentang pendidikan anak.

Adapun data yang diperoleh pada penyebaran angket ini masing-masing diberi tiga alternatif jawaban, kemudian dinilai dengan cara menjumlah dari setiap jawaban siswa sebagai standar penulis tetapkan sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban a diberi skor 3
2. Alternatif jawaban b diberi skor 2
3. Alternatif jawaban c diberi skor 1

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai dua hasil penelitian yang terkumpul, maka dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel III. II

Angket Tentang Perhatian Orang Tua (x)

No	Nilai item pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	2	3	3	2	2	1	3	2	3	23
2	3	2	3	3	2	2	1	3	3	3	26
3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	26
4	1	2	3	3	2	3	2	2	2	3	23

5	2	2	2	3	3	2	3	2	2	1	22
6	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	23
7	1	2	3	2	3	3	3	2	2	3	24
8	1	2	3	3	2	2	3	2	2	3	23
9	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
10	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	27
11	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	27
12	3	3	3	3	2	2	1	2	1	3	23
13	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	25
14	1	2	3	3	3	2	2	3	2	3	24
15	2	2	3	3	2	3	1	3	2	3	24
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
17	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	26
18	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
19	1	2	3	2	2	2	3	3	2	2	22
20	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	19
21	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	19
22	2	1	2	2	2	1	2	3	2	3	20
23	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19
24	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	20
25	1	1	2	2	1	1	2	3	1	2	16
26	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	20
27	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	24
28	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	22
29	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	26
30	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	27

Telah diketahui data variabel independen (x), maka selanjutnya peneliti akan sajikan data tentang pendidikan anak sebagai variabel dependent (y) yaitu sebagai berikut.

Tabel III.III

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Angket Tentang Pendidikan Anak (y)

No	Nilai item pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	3	2	2	2	2	3	2	3	2	24
2	3	3	3	2	2	3	1	2	3	2	24
3	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	20
4	3	3	2	2	2	1	1	2	2	1	19
5	3	2	1	1	2	2	1	2	2	3	19
6	3	3	3	2	2	2	1	2	3	2	23
7	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	20
8	3	3	2	1	2	2	3	2	3	2	23
9	3	3	3	2	2	3	1	2	2	1	22
10	2	3	3	2	2	3	1	2	2	1	21
11	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	24
12	2	2	3	1	2	3	1	2	2	2	20
13	3	3	2	1	2	2	1	2	3	2	21
14	3	3	2	1	2	2	1	3	2	1	20
15	2	2	2	1	3	3	2	3	2	1	21
16	2	2	3	1	2	3	3	2	2	2	22
17	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	25
18	3	1	3	1	3	1	3	2	1	1	19
19	2	2	1	1	2	1	3	2	1	1	16
20	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	16
21	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	15
22	2	2	2	1	3	1	2	2	2	2	19
23	1	1	1	1	2	2	3	2	1	1	15
24	1	1	1	1	3	2	3	2	1	1	16
25	3	3	3	1	2	3	2	2	1	1	21
26	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	17
27	3	3	3	1	2	2	2	2	3	2	23
28	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	25
29	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	23
30	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	24

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bab ini hasil penelitian tentang dampak orang tua yang bekerja di Malaysia terhadap pendidikan anak di Desa Pantenan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. pada penelitian ini terdapat dua variabel dependent (y)

- a. variabel x adalah dampak orang tua yang bekerja di Malaysia yang datanya diperoleh dari angket
- b. variabel y adalah perbedaan anak yang datanya juga diambil dari data angket.

Secara kongkrit, penyajian data tersebut dimasukkan ke dalam prosentase sebagaimana rumus prosentase berikut ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = prosentase

F = frekuensi

N = jumlah responden

Berdasarkan rumus tersebut, berikut ini akan peneliti sajikan data berupa angket, sebagaimana pembahasan berikut ini.

- a. Data tentang dampak orang tua yang bekerja di Malaysia.

Tabel III. IV

No	Pertanyaan	A		B		C		N	%
		F	%	F	%	F	%		
1	Perasaan sedih ketika di tinggal orang tua pergi bekerja ke Malaysia	11	36,67	11	36,67	8	26,66	30	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa perasaan sedih ketika orang tua pergi bekerja di Malaysia sebanyak 36,675 menyatakan sedih, 36,67% menyatakan biasa saja, 26,66% menyatakan tidak sedih.

Tabel III. V

No	Pertanyaan	A		B		C		N	%
		F	%	F	%	F	%		
2	Perasaan rindu pada orang tua	9	30	18	60	3	10	30	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa perasaan rindu pada orang tua sebanyak 30% menyatakan rindu dan 60% menyatakan kadang-kadang, serta 10% menyatakan tidak.

Tabel III. VI

No	Pertanyaan	A		B		C		N	%
		F	%	F	%	F	%		
3	Komunikasi dengan orang tua	18	60	12	40	-	-	30	100

Dari tabel diatas menunjukkan bawa komunikasi dengan orang tua, 60% menyatakan selalu berkomunikasi dan 40% menyatakan kadang-kadang dan 10% menyatakan tidak

Tabel III. VII

No	Pertanyaan	A		B		C		N	%
		F	%	F	%	F	%		
4	Perhatian orang tua tentang sekolah	19	63,33	11	36,67	-	-	30	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa perhatian orang tua untuk selalu menanyakan tentang sekolah anaknya sebanyak 63,33% menyatakan ya, dan 36,67% menyatakan kadang-kadang dan 0% menyatakan tidak

Tabel III. VIII

No	Pertanyaan	A		B		C		N	%
		F	%	F	%	F	%		
5	Perhatian orang tua terhadap prestasi	11	36,67	17	56,67	2	6,66	30	100

Dari tabel di atas menunjukkan bawa perhatian orang tua untuk selalu menanyakan tentang prestasi anaknya sebanyak 36,67% menyatakan ya, dan 56,67% menyatakan kadang-kadang dan 6,66% menyatakan tidak

Tabel III. IX

No	Pertanyaan	A		B		C		N	%
		F	%	F	%	F	%		
6	Perhatian orang tua terhadap pergaulan	8	26,67	29	66,67	2	6,66	30	100

Dari tabel di atas menunjukkan bawa perhatian orang tua untuk selalu menanyakan pergaulan anaknya sebanyak 26,67% menyatakan ya, dan 66,67% menyatakan kadang-kadang dan 6,66% menyatakan tidak

Tabel III. X

No	Pertanyaan	A		B		C		N	%
		F	%	F	%	F	%		
7	Perhatian orang tua terhadap kegiatan anak	8	26,67	15	50	7	23,33	30	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa perhatian orang tua untuk selalu menanyakan kegiatan anaknya sebanyak 26,67% menyatakan ya, dan 50% menyatakan kadang-kadang dan 23,33% menyatakan tidak

Tabel III. XI

No	Pertanyaan	A		B		C		N	%
		F	%	F	%	F	%		
8	Perhatian orang tua terhadap kebutuhan	20	66,67	10	33,33	-	-	30	100

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa perhatian orang tua tentang kebutuhan, sebanyak 66,67 % menyatakan ya, sedangkan 33,33 % menyatakan kadang-kadang serta 0 % menyatakan tidak.

Tabel III. XII

No	Pertanyaan	A		B		C		N	%
		F	%	F	%	F	%		
9	Perhatian orang tua untuk selalu memenuhi kebutuhan anak	7	23,33	21	70	2	6,67	30	100

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa perhatian orang tua untuk selalu memenuhi kebutuhan anak sebanyak 23,33% menyatakan ya, dan 70% menyatakan kadang-kadang, sedangkan 6,67% menyatakan tidak.

Tabel III. XIII

No	Pertanyaan	A		B		C		N	%
		F	%	F	%	F	%		
10	Perhatian orang tua untuk selalu menasehati	21	70	9	30	-	-	30	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa perhatian orang tua untuk selalu menasehati anaknya sebanyak 70% menyatakan ya, dan 30% menyatakan kadang-kadang dan 0% menyatakan tidak.

b. Data tentang pendidikan anak

Tabel III. XIV

Angket Tentang Pendidikan Anak

No	Pertanyaan	A		B		C		N	%
		F	%	F	%	F	%		
11	Tentang buku pelajaran	18	60	10	33,33	2	6,67	30	100

Dari tabel tersebut menyatakan bahwa kelengkapan buku pelajaran sebanyak 60% menyatakan lengkap dan sebanyak 33,33% menyatakan kadang-kadang lengkap dan kadang-kadang tidak, serta sebanyak 6,67% menyatakan tidak lengkap.

Tabel III. XV

No	Pertanyaan	A		B		C		N	%
		F	%	F	%	F	%		
12	Tentang alat belajar	16	53,33	11	36,67	3	10	30	100

Dari tabel tersebut menyatakan bahwa kelengkapan alat belajar menyatakan bahwa 53,33% menyatakan lengkap dan 36,67% menyatakan kadang-kadang lengkap atau kadang-kadang tidak, serta sebanyak 10% menyatakan tidak lengkap.

Tabel III. XVI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Pertanyaan	A		B		C		N	%
		F	%	F	%	F	%		
13	Tentang semangat belajar	12	40	13	43,33	5	16,67	30	100

Dari tabel tersebut menyatakan bahwa kelengkapan alat belajar sangat mempengaruhi terhadap semangat belajar, 40% menyatakan semangat dan 43,33% menyatakan kadang-kadang serta 16,67% menyatakan tidak.

Tabel III. XVII

No	Pertanyaan	A		B		C		N	%
		F	%	F	%	F	%		
14	Tentang ruang belajar	1	3,33	11	36,67	18	60	30	100

Dari tabel tersebut mengatakan bahwa 3,33% selalu belajar di ruang belajar 36,67 mengatakan kadang-kadang, serta 60% mengatakan tidak pernah belajar di ruang belajar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel III. XVIII

No	Pertanyaan	A		B		C		N	%
		F	%	F	%	F	%		
15	Tentang kesulitan belajar	6	20	24	80	-	-	30	100

Dari tabel berikut menyatakan bahwa 20% menyatakan ya, dalam kesulitan belajar dan 80% menyatakan kadang-kadang mengalami kesulitan dan 0% menyatakan tidak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel III. XIX

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Pertanyaan	A		B		C		N	%
		F	%	F	%	F	%		
16	Bertanya jika ada kesulitan dalam belajar	10	33,33	16	53,34	4	13,33	30	100

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa anak didik selalu bertanya jika mengalami kesulitan dalam belajar. 33,33% menyatakan ya, dan 53,34% menyatakan kadang-kadang serta 13,33% menyatakan tidak.

Tabel III. XX

No	Pertanyaan	A		B		C		N	%
		F	%	F	%	F	%		
17	Tentang fasilitas belajar	7	23,33	11	36,67	12	40	30	100

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa kesulitan belajar dikarenakan kurangnya fasilitas dalam belajar. 23,33% menyatakan ya, dan 36,67% menyatakan kadang-kadang, dan 40% menyatakan tidak

Tabel III. XXI

No	Pertanyaan	A		B		C		N	%
		F	%	F	%	F	%		
18	Bimbingan belajar dari keluarga	4	13,33	24	80	2	6,67	30	100

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa anak didik apakah selalu mendapat bimbingan dari keluarga, 13,33% menyatakan ya, dan 80% menyatakan kadang-kadang, dan 6,67% menyatakan tidak

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel III. XXII

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Pertanyaan	A		B		C		N	%
		F	%	F	%	F	%		
19	Pemberian hadiah jika berprestasi	8	26,66	19	63,33	8	26,66	30	100

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa apakah anak didik mendapat hadiah jika berprestasi, 26,66% menyatakan ya, dan 63,33% menyatakan kadang-kadang, serta 26,66% menyatakan tidak

Tabel III. XXIII

No	Pertanyaan	A		B		C		N	%
		F	%	F	%	F	%		
20	Hukuman jika tidak berprestasi	2	6,67	15	50	13	3,33	30	100

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa apabila anak didik tidak berprestasi selalu mendapat hukuman atau teguran, sebanyak 6,67% menyatakan ya, dan 50% menyatakan kadang-kadang, dan 43,33% menyatakan tidak.

F. Analisis Data

Berdasarkan hasil tersebut, maka langkah selanjutnya adalah menyusun data tersebut ke dalam bentuk perhitungan, yaitu dengan menggunakan rumus product moment untuk mengetahui seberapa besar dampak orang tua yang bekerja di Malaysia terhadap pendidikan anak di desa Pantenan kecamatan Panceng kabupaten Gresik. Peneliti menggunakan rumus product moment sebagai berikut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(N\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Angket indeks korelasi "r" product moment
 ΣXY : Jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y
 ΣX : Jumlah skor X
 ΣY : Jumlah skor Y
 N : Jumlah responden

Selanjutnya akan dibuat tabel kerja sebagai berikut

Tabel III. XXIV

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	23	24	529	576	552
2	26	24	676	576	624
3	26	20	676	400	520
4	23	19	529	361	437
5	22	19	484	361	418
6	23	23	529	529	529
7	24	20	576	400	480
8	23	23	529	529	529
9	28	22	784	484	616
10	27	21	729	441	567
11	27	24	729	576	648
12	23	20	529	400	460
13	25	21	625	441	525
14	24	20	576	400	480
15	24	21	576	441	504
16	30	22	900	484	660
17	26	25	676	625	650
18	28	19	784	361	532
19	22	16	484	256	352
20	19	16	361	256	304
21	19	15	361	225	285
22	20	19	400	361	380
23	19	15	361	225	285
24	20	16	400	256	320

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

25	16	21	256	441	336
26	20	17	400	289	340
27	24	23	576	529	552
38	22	25	484	625	550
29	26	23	676	529	598
30	27	24	729	576	648
Jumlah	703	617	16924	12953	14681

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(N\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30.14681 - (703)(617)}{\sqrt{\{(30.16924) - (703)^2\}\{30.12953 - (617)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{440430 - 433751}{\sqrt{(507720 - 494209)(388590 - 380689)}}$$

$$r_{xy} = \frac{6679}{\sqrt{(13511)(7901)}}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$r_{xy} = \frac{6679}{\sqrt{106750411}}$$

$$r_{xy} = \frac{6679}{10332.009}$$

$$r_{xy} = 0.65$$

Dengan demikian diketahui bahwa "r" hitung sama dengan 0.65. Untuk mengetahui apakah ada dampak atau tidak antara orang tua yang bekerja di Malaysia terhadap pendidikan anak maka harus dikonsultasikan dengan "t" tabel. Setelah dikonsultasikan dengan "t" tabel diketahui bahwa dengan df 28

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

maka dalam taraf signifikansi 5% sebesar 2.05 dan pada taraf signifikansi 1% sama dengan 2.76.

Dengan demikian "t" hitung lebih kecil dari pada "t" tabel baik dalam taraf signifikansi 5% ataupun 1% maka dari itu hipotesis nihil diterima dan hipotesis kerja ditolak, maka dari itu tidak ada dampak yang signifikan antara orang tua yang bekerja di Malaysia dengan pendidikan anak di desa Pantenan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai langkah akhir dalam penyusunan skripsi ini, dapat di simpulkan sebagai berikut.

1. Gaji besar dan nilai mata uang Ringgit (Malaysia) terhadap mata uang rupiah (Indonesia) menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat desa Pantenan sehingga banyak keluarga berbondong-bondong untuk menjadi tenaga kerja Indonesia untuk bekerja Di Malaysia karena bekerja di rumah menjadi seorang petani tidak bisa banyak membantu dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Dari sekian banyak keluarga yang bekerja di Malaysia hanya bermotifkan ekonomi.
2. Secara ekonomi keluarga tenaga kerja Indonesia yang bekerja Di Malaysia termasuk kelas ekonomi menengah ke atas sehingga sangat mudah bagi orang tua untuk memberikan pendidikan bagi anak-anaknya yang sebaik-baiknya. Proses pendidikan anak yang di tinggal orang tuanya bekerja di Malaysia berjalan dengan baik, kelengkapan lembaga pendidikan di dalam desa sendiri banyak memberikan kemudahan. Dari tingkat sekolah dasar anak-anak keluarga TKI melaksanakan pendidikannya di dalam desa sendiri dan untuk pendidikan selanjutnya kebanyakan dari keluarga TKI memberikan pendidikannya di luar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Dari hasil penelitian ini tidak ada dampak yang signifikan tentang orang tua yang bekerja di Malaysia terhadap pendidikan anak di desa Pantenan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

B. Saran-Saran

1. Bagi orang tua: kebutuhan materi memang penting tetapi yang lebih penting lagi adalah kebutuhan kasih sayang dan perhatian orang tua. Kedua-duanya sangat erat hubungannya, orang tua harus pandai-pandai untuk mengambil hati anaknya dan hendaknya tetap memberikan perhatian yang lebih terhadap pendidikan anak.
2. Bagi anak-anak: kemewahan dan kelengkapan serta kebutuhan yang serba terpenuhi seharusnya menjadi motivasi tersendiri dalam belajar menggunakan waktu sebaik-baiknya dan meningkatkan prestasi setinggi-tingginya

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Ahmadi, Abu. 1982. *Sosiologi Pendidikan*. (Surabaya : Bina Ilmu)
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Al-Abrosyi, Muhammad At-Thiyah. 1990. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam* (Jakarta : Bulan Bintang).
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1996. *Prinsip-prinsip dan metode pendidikan islam*. (Damsyik: Pustaka Darul Fikr)
- _____. 1996. *Pendidikan Islam, Di Rumah, Sekolah, Dan Masyarakat*. (Jakarta : Gema Insani Pers)
- Anshari, Sabrani Imam. 1987. *Metodologi penelitian sosial*. (Surabaya: Usaha Nasional)
- Al-Sabbagh, Mahmud. 1994. *Tuntunan Keluarga Bahagia*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Basri, Hasan. 1995. *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologis Dan Agama*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Departemen Pendidikan Nasional Dan Balai Pustaka. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka)
- Darajat, Zakiyah. 1980. *kesehatan mental*. (Jakarta : Gunung Agung)
- _____, 1994. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Dan Sekolah*. (Jakarta : Ruhana)
- _____, 1970. *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta : Bulan Bintang)
- Gunarsa, Singgih D. 2001. *Psikologis Praktis, Anak Remaja, Dan Keluarga*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia)
- Gunawan, Ary H. 1986. *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan* . (Jakarta: Bina Aksara)
- Hasbullah, 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo)
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metode Reseach I*. (Yogyakarta: Andi Ofset)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- _____, 1986. *Metode Research II*. (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM)
- _____, 1992. *Statistik II*. (Yogyakarta: Andi Offset)
- Indrakusuma, Amier Daien. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Surabaya : Usaha Nasional)
- Khan, Inayat. 2002. *Metode Mendidik Anak Secara Sufi*. (Bandung: Marja)
- Langgulong, Hasan. 1984. *Pendidikan Dan Peradaban Islam*. (Jakarta : Pustaka Al-Husna)
- Marimaba, Ahmad D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. (Bandung: Maarif)
- Mahfud, Choirul. 2006. *Pendidikan Multicultural*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Mahalli, A Mujab. 1999. *kewajiban Timbal Balik Orang Tua-Anak*. (Yogyakarta : Mitra Pustaka)
- Nata, Abudin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam* .(Jakarta : Logos Wacana Ilmu)
- Rahmat, Jalaluddin. 2002. *Teologi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo.Persada)
- Sudjono, Anas. 1997. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo.Persada)
- Slameto, 1995. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : Rineka Cipta)
- Nizar, Rasyidin Syamssul. 2005. *filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta : Ciputat Pres)
- Surahkmat, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Dan Teknik*. (Bandung: Transito)
- Soekanto, Soenaryo. 1992. *Sosiologi Keluarga, Tentang Ihwal Keluarga, Remaja, Dan Anak*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Tanlains, Wens. 1992. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama)
- Zuhri, Dkk. 1991. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Zuhairi, 1991. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara).